



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PATOLOGI KELUARGA DALAM AL-QUR'AN **(KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Hukum Islam (MH) Pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadis



Oleh :

PAJARIHIN RITONGA

NIM: 22190214910

UIN SUSKA RIAU

PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446 H / 2025 M



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Halaman
Nomor Induk Mahasiswa
Nama Akademik

Tan Pengesahan

Tanggal Ujian/Pengesahan

: Pajarihin Ritonga
: 22190214910
: M.H. (Magister Hukum)
: Patologi Keluarga dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Prof. Dr. Jumni Nelli, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Ade Fariz Fahrullah, M.Ag.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Sofia Hardani, M.Ag.
Penguji III

Dr. Wahidin, M.Ag.
Penguji IV

22/07/2025

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Patologi Keluarga dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)”**, yang ditulis oleh saudari:

Nama : Pajarihin Ritonga
 NIM : 22190214910
 Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhshiyah) S2

Telah di ajukan dan diperbaiki sesuai dengan syarat Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 24 Juli 2025.

Penguji I
Dr. Sofia Hardani, M.Ag
 NIP. 196708221998031001

Tgl : 24 Juli 2025

Penguji II
Dr. Wahidin, M.Ag
 NIP. 197101081997031003

Tgl : 24 Juli 2025

Mengetahui,
 A.n. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam S-2
 Sekretaris Program Studi

Dr. Ade Fariz Fahrullah, M.Ag
 NIP. 196711122005011006



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul ***"Patologi Keluarga Dalam Al-Qar'an Menurut Mufasir (Kajian Tafsir Tematik)"***, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Pajarihin Ritonga
NIM : 22190214910
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 27 Desember 2024.

Tanggal , 25 Juni 2025

Pembimbing II

Dr. Zailani, M.Ag
NIP. 197204271998031002

Pembimbing I,

Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
NIP. 197311052000031003

Mengetahui,

Ketua Program Hukum Keluarga Islam

Dr. Zailani, M.Ag
NIP. 197204271998031002

UIN SUSKA RIAU



Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Pelihal Tesis Saudara Pajarihin Ritonga

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengada perbaikan terhadap
si tesis saudara :

Nama	: Pajarihin Ritonga
NIM	: 22190214910
Program Studi	: Hukum Keluarga Islam
Judul	: Patologi Keluarga alam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang
ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Juni 2025
Pembimbing

Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
NIP. 197311052000031003

©Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. H. Zailani, M.Ag
Dosen PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Pengantar Tesis Saudara Pajarihin Ritonga

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengada perbaikan terhadap
si tesis saudara :

Nama	: Pajarihin Ritonga
NIM	: 22190214910
Program Studi	: Hukum Keluarga Islam
Judul	: Patologi Keluarga dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang
ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 25 Juni 2025
Pembimbing II

Dr. Zailani, M.Ag
NIP. 197204271998031002

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pajarihin Ritinga
 NIM : 22190214910
 Tempat/Tgl. Lahir : Bukit Damai, 27 Mei 1997
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul "Patologi Keluarga dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Magister Hukum pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh data atau sebagian Tesis ini buka hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 02 Juli 2025

Penulis



Pajarihin Ritonga
 Nim. 22190214910



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* serta senantiasa mengharap Ridha Allah Swt. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Megister Hukum (M.H).
Shalawat serta salam, Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad assalamuaika ya Rasulallah, senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat Beliau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Terkhususnya kepada kedua orang tuaku tercinta Ayah Mitzen Ritonga Rahimahullah dan Ibunda Saripah yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tesis ini semoga Allah menjaga keduanya dan menyelesaikan seluruh hajat dan keinginannya.
2. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan tesis ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti Ms, SE, M.Si, AK, CA, beserta wakil rektor dan jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Prof. Dr. Ilyas Husti, M.A. semoga Allah menjaganya - selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Riau, serta ibu wakil direktur Prof. Dr. Hj. Zaitun. M.Ag yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

4. Kepada ayahanda Ustadz Dr. H. Zailani, M.Ag dan ayahanda Dr. Arisman.M.Sy, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Konsentarsi Tafsir Hadits Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehatnya kepada Penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini, semoga Allah menjaganya.
5. Terimakasih kepada ayahanda Ustadz Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag dan ustadz Dr. H. Zailani, M.Ag selaku dosen pembimbing tesis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
6. Abang dan adik-adiku, Beris Ritonga, Fatima, Rama Ida, dan Nur Liya, yang senantiasa menjadi penghibur juga penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
7. Senior sekaligus orang tua angkat dan rekan seperjuangan, Muhammad Nurlatif, S.H, M.H dan Fauzan Hasibuan, S.Ag, M.Ag yang senantiasa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menjadi tempat bertanya, dan penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

8. Terima kasih dan Syukur tak terhingga kepada para guru-guru, asatidzah yang telah memberikan dukungannya kepada kami, semoga Allah membalas kebaikan mereka semua.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. Aamiin.

Pekanbaru, 06 Juli 2025

Pajarihin Ritonga

NIM: 22190214910

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, Tesis ini kupersembahkan kepada:

Ayah *rahimahullah* dan Mamah tercinta, yang tak pernah lelah menanamkan nilai kehidupan, menyirami dengan doa yang tak pernah putus, dan menjadi cahaya dalam setiap langkah pencarian ilmu ini. Keringatmu adalah tinta yang menulis kisah keberhasilanku. Semoga Allah membalas segala pengorbananmu dengan surga terbaik.

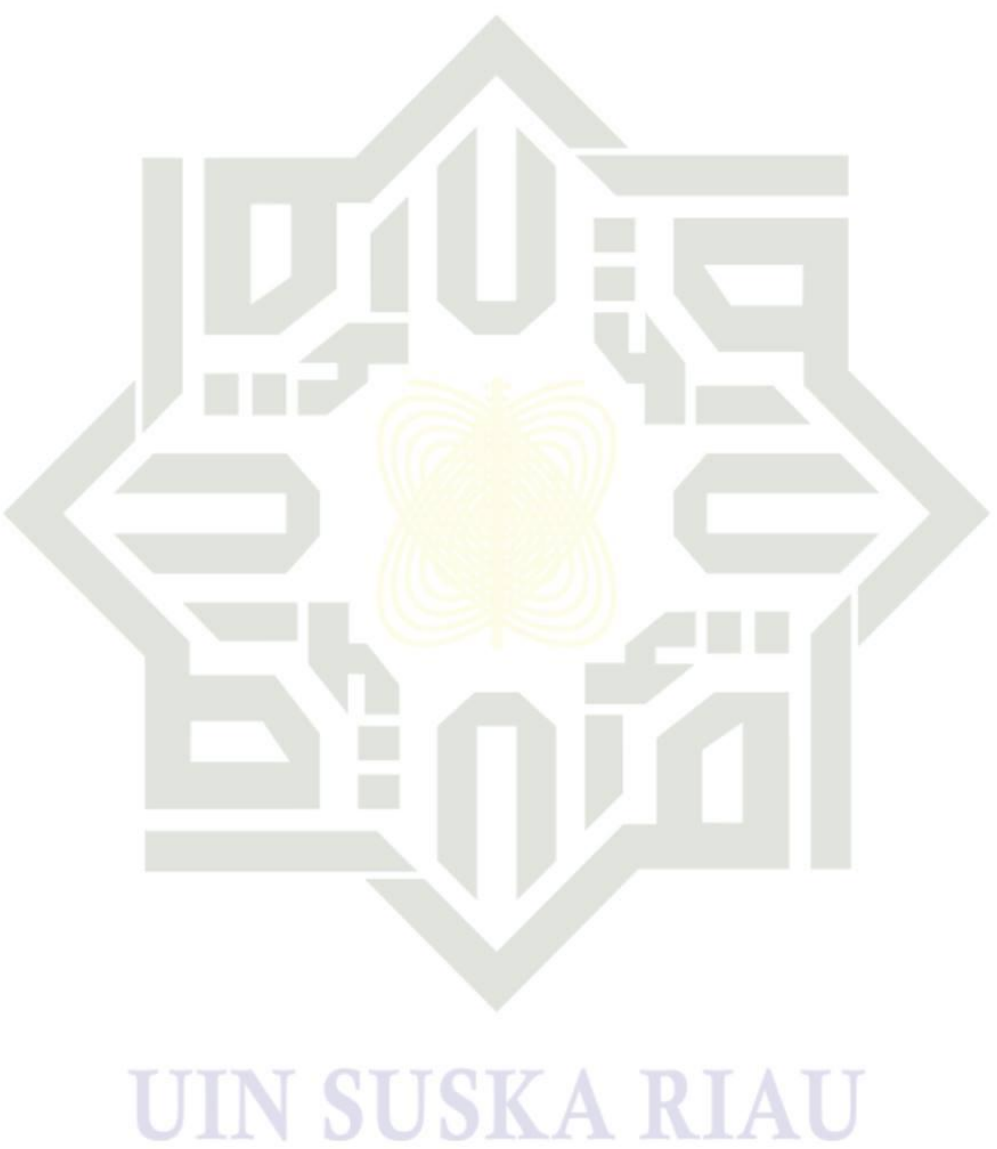
Semoga karya ini menjadi amal jariyah dan ladang keberkahan bagi kita semua. Aamiin.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	xi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
E. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	18
B. Tinjauan Pustaka	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Sumber Data	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Teknik Analisa Data.....	50
BAB IV PATOLOGI KELUARGA DALAM AL-QUR'AN	
A. Penafsiran Ayat- Ayat Patologi Keluarga.....	53
B. Analisis Patologi Keluarga Dalam al-Qur'an	119
C. Hikmah Patologi Keluarga.....	142
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	146
B. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA.....	149
LAMPIRAN	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan tesis ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	,
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ش	Sh	ي	Y
د	DI		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = A	misalnya قال menjadi qala
Vokal (i) panjang = I	misalnya قيل menjadi qila
Vokal (u) panjang = U	misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya’ nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Diftong (aw) = و	misalnya قول menjadi qawlun
Diftong (ay) = ي	misalnya خير menjadi khayrun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-ri-salat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Misalnya:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.

E. Daftar Singkatan

AS	: Alaiahis Salam
SAW	: Shalallahu 'Alaihi Salam
SWT	: Subhanahu Wa Ta'ala
RA	: Radhiyallahu Anhu/a



ABSTRAK

Pajarihin Ritonga (2025) : Patologi Keluarga Dalam Al-Qar'an (Kajian Tafsir Tematik)

Dalam realitas kehidupan keluarga, tidak sedikit keluarga yang mengalami berbagai bentuk disfungsi atau patologi, seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, pembangkangan anak, perselisihan antar saudara, hingga hilangnya peran orang tua. Fenomena-fenomena ini menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam ketahanan keluarga yang perlu ditinjau dari perspektif Islam. Adapun rumusan masalah dalam tesis ini adalah 1. Bagaimana bentuk perilaku patologi keluarga yang digambarkan dalam al-Qur'an? 2. Bagaimana analisis terhadap patologi dalam keluarga? 3. Apa hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah-kisah patologi dalam keluarga menurut al-Qur'an? Dengan tujuan 1. Untuk menjelaskan struktur yang terdapat pada ayat-ayat *Patologi Keluarga* dengan menggunakan tafsir *maudhu'i* (Tematik) yang diuraikan makna pesan al-Qur'an. 2. Untuk menganalisis pola dan dinamika relasi dalam patologi keluarga menurut al-Qur'an 3. Untuk menggali nilai-nilai dan pesan moral yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyelesaian konflik keluarga kontemporer. Adapun metode dalam penelitian tesis ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi serta metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan *maudhu'i* (tematik). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak hanya merekam berbagai bentuk konflik keluarga yang terjadi pada umat terdahulu, tetapi juga memberikan arahan solutif berbasis nilai tauhid, keadilan, tanggung jawab, dan kesabaran dalam menyelesaikan masalah rumah tangga. Dengan demikian, nilai-nilai Qur'ani memiliki relevansi tinggi untuk diaplikasikan dalam pembinaan keluarga di era modern, guna mencegah dan menyembuhkan berbagai bentuk patologi keluarga. Pendekatan tafsir tematik memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap konsep keluarga dalam al-Qur'an, sekaligus mengungkap relevansinya terhadap problematika keluarga modern.

Kata Kunci: Patologi Keluarga, Tafsir Tematik

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Pajarihin Ritonga (2025) : Family Pathology in the Qur'an According to the Mufasssir (A Thematic Interpretation Study)

Family pathology refers to dysfunction or disruption within the structure and function of the family, characterized by deviant behavior, disharmony, violence, and disobedience among its members. The research questions addressed in this study are: (1) What forms of family pathology are portrayed in the Qur'an? (2) How can family pathology be analyzed from a Qur'anic perspective? and (3) What lessons and wisdom can be drawn from the Qur'anic narratives of family pathology?. The objectives of this study are: (1) To explain the structure of verses related to family pathology using thematic interpretation in order to reveal the intended messages of the Qur'an, (2) To analyze the patterns and dynamics of family relationships in the context of pathology as depicted in the Qur'an, and (3) To explore values and moral messages that can serve as a foundation for addressing contemporary family conflicts. This research employs a library research method, with data collected through documentation. The analysis is conducted using a thematic approach. The findings indicate that the Qur'an discusses family pathology in eight verses, namely: Surah al-Baqarah (2:10), al-Nisa' (4:4, 4:176), al-Ma'idah (5:64), al-Ankabut (29:64), Hud (11:40, 11:46), and al-Ahzab (33:33). The study reveals that the Qur'an highlights the root cause of family pathology as a weak commitment to the values of faith and piety. The interpretations of al-Qurtubi, al-Munir, and al-Azhar offer diverse perspectives—legal, socio-spiritual, and psychological on these verses. These tafsirs collectively emphasize that a strong and stable family must be built on the foundations of faith, justice, responsibility, and honest communication. The thematic approach provides a comprehensive understanding of the concept of family in the Qur'an and demonstrates its relevance to modern-day family challenges.

Keywords : Pathology, Family, Thematic Interpretation

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

فجاريحين ريتونغا (٢٠٢٥) : علم أمراض الأسرة في القرآن الكريم عند المفسرين (دراسة التفسير الموضوعي)

علم أمراض الأسرة وجود خلل أو اضطراب في بنية الأسرة ووظائفها، واتضح ذلك في السلوك المنحرف، وانعدام الانسجام، والعنف، والعصيان بين أفراد الأسرة. أما الأسئلة في هذا البحث فهي : ١- كيف صورة علم أمراض الأسرة في القرآن الكريم ؟. ٢- كيف تحليل علم أمراض الأسرة ؟. ٣- ما الحكمة والمغزى من قصة علم أمراض الأسرة عند القرآن الكريم ؟. يهدف هذا البحث إلى : ١ - بيان البنية الواردة في الآيات المتعلقة بأمراض الأسرة باستخدام منهج التفسير الموضوعي، وتوضيح معاني آيات القرآن. ٢- تحليل أنماط العلاقات الأسرية وديناميكيته في سياق أمراض الأسرة في القرآن الكريم. ٣- استنباط القيم والرسالة الأخلاقية التي يمكن جعلها أساساً في معالجة النزاعات الأسرية المعاصرة. أما المنهج المستخدم في هذا البحث فهو المنهج المكتبي (البحث المكتبي)، حيث تم جمع البيانات من خلال الوثائق والمصادر المكتوبة، ثم تحليلها باستخدام المنهج الموضوعي (التفسير الموضوعي). ودلت نتائج البحث على أن في القرآن الكريم ثماني آيات تبحث عن أمراض الأسرة، وهي في سورة البقرة: ١٠، وسورة النساء: ٤ و ١٧٦، وسورة المائدة: ٦٤، وسورة العنكبوت: ٦٤، وسورة هود: ٤٠ و ٤٦ وسورة الأحزاب: ٣٣. وقد تبين أن السبب الجذري لأمراض الأسرة في نظر القرآن الكريم هو ضعف الالتزام بقيم الإيمان والتقوى. وكتب التفسير القرطبي والمنير والأزهر بتأكيدات مختلفة في معاني هذه الآيات من جانب الحكم، والاجتماعية الروحية، والنفسية. وأكدت كتب التفسير الثلاثة السابقة على أن الأسرة المتينة يجب أن تُبنى على أساس الإيمان، والعدل، والمسؤولية، والتواصل الصادق. وقد أسهم منهج التفسير الموضوعي في تقديم فهم شامل لمفهوم الأسرة في القرآن الكريم، وكشف ارتباطه بواقع مشاكل الأسرة الحديثة.

الكلمات المفتاحية: الأمراض الأسرية، الأسرة، التفسير الموضوعي



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan institusi sosial yang memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Dalam konteks Islam, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, melainkan juga sebagai media pendidikan iman, akhlak, dan nilai-nilai *ilahiah*. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap institusi ini, sebagaimana tergambar dalam banyak ayat al-Qur'an yang membahas struktur, nilai, dan tantangan keluarga.¹

Meskipun demikian, dalam realitasnya, banyak keluarga yang mengalami gejala-gejala ketidakwajaran atau disfungsi, seperti konflik berkepanjangan, kekerasan dalam rumah tangga, relasi yang renggang antara orang tua dan anak, hingga disintegrasi rumah tangga. Dalam terminologi ilmu sosial dan psikologi, kondisi seperti ini disebut sebagai Patologi keluarga.² Patologi keluarga mengacu pada segala bentuk penyimpangan perilaku, komunikasi, atau struktur dalam keluarga yang menyebabkan gangguan pada fungsi normalnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah patologi diartikan sebagai ilmu tentang penyakit dan pengaruhnya terhadap keadaan tubuh atau dalam makna luas, juga mencakup penyimpangan dari keadaan yang normal atau sehat dalam

¹ Sayyid Qutb, *Fi Zhilal al-Qur'an*, Juz 4 (Beirut: Dar al-Shuruq, 1992), 245.

² Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Keluarga: Teori dan Terapinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 34–36.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat.³ Sedangkan istilah *keluarga* dalam KBBI didefinisikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.⁴ Dengan demikian semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stailitas lokal, moral, disiplin, kebaikan dan hukum formal.

Sedangkan kata keluarga (أهل) orang yang bersatu dengannya dalam garis nasab, agama, atau yang semacamnya seperti tempat kerja, rumah dan negara. Sebenarnya yang dimaksud keluarga disini ialah orang yang bersatu dengannya dalam tempat tinggal yang sama. Akan tetapi makna tersebut mengalami perluasan, sehingga yang disebut sebagai keluarga adalah orang yang bersatu dalam garis nasab.⁵

Namun dalam kenyataan sosial, tidak semua keluarga mampu menjalankan perannya secara ideal. Dalam konteks ini, muncul berbagai bentuk patologi keluarga, yaitu penyimpangan atau gangguan dalam kehidupan keluarga yang menyebabkan keretakan, kekerasan, ketidakadilan, bahkan kehancuran rumah tangga. Patologi keluarga bisa berbentuk ketidakadilan gender, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, anak durhaka, konflik antar saudara, dan lainnya.

Fenomena ini tidak hanya ditemukan dalam masyarakat modern, tetapi telah terjadi sejak zaman dahulu, sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an.

Misalnya, kisah pembunuhan antara Qabil dan Habil (QS. Al-Mā'idah/5:27-31)

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring), "Patologi," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, diakses 5 Mei 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/patologi>.

⁴ Ibid., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/patologi>.

⁵ Ibid., hal. 112



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan konflik dan kecemburuan dalam keluarga. Ketika seorang anak membunuh saudaranya karena iri hati, ini adalah bentuk patologi keluarga yang sangat berat. Demikian pula, kisah Nuh As yang anak dan istrinya menolak dakwah beliau (QS. Hūd/11: 42–46 dan QS. At-Tahrīm/66:10), menunjukkan adanya pembangkangan dan perpecahan ideologis dalam keluarga.⁶

Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup tidak hanya menarasikan konflik-konflik keluarga tersebut, tetapi juga memberikan arahan dalam menyikapi dan menyelesaikannya. Oleh karena itu, mengkaji patologi keluarga dalam al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik (*maudhū'ī*) menjadi sangat penting, agar kita dapat menggali nilai-nilai solusi dari wahyu terhadap krisis keluarga yang terus berkembang dalam masyarakat kontemporer.

Keluarga merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari subsistem yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam Al-Qur'an sendiri keluarga merupakan suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan, baik hubungan darah ataupun karena pernikahan.⁷

Di samping itu, dalam keluarga berlaku hubungan timbal balik di antara para anggotanya. Orang tua menunaikan hak dan kewajibannya terhadap anak, begitu pula anak melaksanakan kewajibannya terhadap orang tuanya, hubungan antara keduanya sangat mempengaruhi kehidupan dalam keluarga.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 57–59.

⁷ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap bagi Guru, Orang Tua, dan Calon* (Jakarta: Akademia, 2013), 128.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga juga sebagai tempat pertama dan utama dalam kehidupan bermasyarakat, karena utamanya yang paling sering berinteraksi adalah antar anggota keluarga. Jika ingin membentuk anak yang shaleh dan sholehah serta keluarga yang taat kepada Tuhannya, maka harus dimulai dari bagaimana penanaman nilai-nilai Islami dalam keluarga. Dalam hal ini, yang paling utama harus dimulai adalah bagaimana orang tua menjadi teladan bagi anaknya, sehingga anak bisa mencontoh dari orang tuanya.

Pergaulan yang terus menerus antara orang tua dan anggota keluarganya akan membekas dan membentuk yang khas dalam dirinya. Komunikasi dalam pendidikan adalah prinsip yang paling utama bagi seseorang dalam membina keluarganya sendiri. Anggota keluarga dapat menerima ajaran-ajaran yang bersifat intelektual, pengetahuan, keterampilan, akidah dan kahlak. Segala sesuatu yang diterimanya, baik melalui pembicaraan maupun tindakan dari orang tuanya akan terinteraksi dalam kepribadiannya. Keluarga sebagai lembaga yang kokoh berdiri di tengah masyarakat dan berpengaruh terhadap anggota keluarga baik dari segi kondisi fisik, watak, sikap, dan mentalnya, maka keluarga sangat berpotensi sebagai wadah penanaman nilai-nilai islam sebagaimana juga agama yang diterima oleh Rasulullah yang wajib disampaikan dan disebarluaskan kepada sesama manusia.⁸ Sebagaimana firman Allah dalam (Q.Sal-Maidah/5:67).

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ الْكَافِرِينَ ۖ يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧

⁸Hasnil Aida Nasution, *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*, (Sulabaya:Scopindo Media Pustaka) 13-14



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir. (Q.Sal-Maidah/5:67)⁹

Banyaknya keluarga yang tidak menerapkan fungsi dan kewajiban antar anggota keluarga menjadi pemicu utama retak dan tenggelamnya rumah tangga.¹⁰

Adanya pergeseran budaya, pola pikir dan struktur ekonomi masyarakat dalam era disrupsi berdampak pada kearifan dan relisensi keluarga dalam mengelola dan mengatasi konflik.

Keluarga yang tidak menerapkan fungsi dan kewajiban antar anggota keluarga, menyebabkan terjadinya ketidaknormalan dalam keluarga atau patologi. Keluarga tidak lagi bisa menjadi tempat untuk saling mengayomi, merawat serta memberikan teladan bagi anggotanya, bahkan menjadi contoh buruk bagi anak-anaknya. Hal ini disebabkan faktor yang beragam, salah satu diantaranya karena adanya disfungsi atau patologi keluarga yang tidak terpenuhi oleh masing-masing anggota keluarga.¹¹

Demikian pula, dalam kisah Nabi Yusuf AS, al-Qur'an menunjukkan adanya patologi dalam relasi antar saudara. Saudara-saudara Yusuf iri, membenci, bahkan berusaha mencelakainya (QS. Yusuf/12: 7-10).

لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٍ لِلْمُتَعَلِّلِينَ (٧) إِذْ قَالُوا لِيُوسُفَ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا نَحْنُ غُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (٨) اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا

⁹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hal.422

¹⁰ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikis dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 70.

¹¹ Ridwan, Ahyadin & Zuhrah, "Ragam Disfungsi dalam Keluarga di Kota Bima", *Sangaji Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, Vol. 4, No. 2 (Oktober, 2020), 217.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



صَالِحِينَ (٩) قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَأَلْقُوهُ فِي غَيَابَةِ الْجُبِّ يَلْتَقِطُهَا بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِن كُنْتُمْ فَاعِلِينَ (١٠)

Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya. (Yaitu) ketika mereka berkata, "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata. Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayah kalian tertumpah kepada kalian saja. dan sesudah itu hendaklah kalian menjadi orang-orang yang baik." Seorang di antara mereka berkata, "Janganlah kalian bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kalian hendak berbuat." (QS. Yusuf/12: 7-10).¹²

Ini adalah bentuk nyata dari konflik keluarga yang bersumber dari kecemburuan dan ketidak seimbangan kasih sayang orang tua. Al-Qur'an tidak menyembunyikan sisi-sisi gelap ini, tetapi justru menyajikannya sebagai pelajaran moral dan spiritual yang harus direnung.¹³

Kajian terhadap patologi keluarga dalam al-Qur'an menjadi sangat penting, terlebih dalam konteks kontemporer di mana institusi keluarga sedang mengalami banyak tantangan. Dari berbagai data lembaga sosial menunjukkan tingginya angka perceraian, kasus kekerasan dalam rumah tangga, serta meningkatnya ketidak harmonisan antara anak dan orang tua di banyak negara, termasuk di dunia Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa isu keluarga bukan sekadar persoalan privat, tetapi juga memiliki dimensi publik yang luas.

Meski begitu, kajian akademik terhadap isu patologi keluarga dalam al-Qur'an masih relatif terbatas. Kajian-kajian tafsir lebih banyak membahas tentang

¹² Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hal.236

¹³ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Vol. 2 (Riyadh: Dar Thayyibah, 1999), 482–



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga harmonis, pendidikan anak, dan pernikahan dalam perspektif normatif, sementara aspek disfungsi keluarga belum mendapatkan perhatian yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan berbagai bentuk patologi keluarga, dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) agar diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan aplikatif terhadap tema tersebut.

Penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga aktual secara sosial. Meningkatnya angka perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, hingga kenakalan remaja merupakan gejala-gejala patologi yang perlu dicermati dari sudut pandang al-Qur'an. Dengan mengangkat tema ini, diharapkan lahir kontribusi ilmiah untuk pemecahan problematika keluarga melalui nilai-nilai keislaman yang otentik.

Dengan pendekatan tafsir tematik, penulis akan menelusuri ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan berbagai bentuk patologi keluarga, lalu dianalisis maknanya secara mendalam melalui literatur tafsir klasik dan kontemporer. Penelitian ini juga berusaha menggali perspektif al-Qur'an tentang akar penyebab, dinamika, dan solusi terhadap patologi keluarga, agar dapat memberikan sumbangsih nyata bagi pembinaan keluarga sakinah di era modern.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan klarifikasi dan penegasan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini dan menghindari kesalah pahaman serta kekeliruan dalam memahami tesis penelitian ini, maka perlu memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penegasan istilah yang menjadi kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu: Patologi, Keluarga, mufassirin.

1. Patologi

Patologi berasal dari kata pathos, yaitu penderitaan, penyakit, sedangkan logos artinya ilmu, jadi patologi berarti ilmu tentang penyakit. Patologi sosial berarti ilmu yang membahas tentang penyakit sosial, atau juga ilmu yang membahas tentang penyakit masyarakat.¹⁴ Menurut teori patologi, masyarakat selalu dalam keadaan sakit atau masyarakat yang tidak berfungsi secara sebagian atau keseluruhan. Masyarakat bisa dikatakan sehat jika seluruh anggota masyarakat berfungsi dengan sempurna. Jika dipandang dari luar, masyarakat memang terlihat menjalankan fungsinya dengan sempurna. Namun jika dilihat dari dalam, pada kenyataannya masyarakat tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Misalnya, masyarakat yang makmur. Masyarakat ini memang terlihat makmur, namun didalamnya banyak masalah yang dihadapi.¹⁵

Adapun istilah patologi keluarga dapat diartikan sebagai gejala sakit yang berkembang dalam keluarga sehingga memberi dampak pada keberfungsian peran serta relasi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya patologi keluarga diantaranya: Sifat egosentris yang mementingkan diri sendiri, padahal keluarga merupakan komponen gabungan dari anggota di dalamnya; Masalah ekonomi, terdapat dua model masalah ekonomi, yaitu kemiskinan dapat dilihat dari ketidak mampuan

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). h. 837

¹⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992) h. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga dalam mencukupi materi dan gaya hidup yang terlalu glamor; Masalah kesibukan yang terfokus pada pencarian materi menganggap bahwa waktu adalah uang dan uang adalah harga diri; Masalah pendidikan yang kurang, karena pendidikan memberikan wawasan yang luas, salah satunya adalah wawasan berkeluarga, jadi jika pendidikan rendah, dapat menjadi faktor pemicu rendahnya wawasan; Jauh dari agama, karena agama mengajarkan manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan yang buruk.¹⁶

Bentuk patologi keluarga diantaranya: 1) Kekerasan dalam rumah tangga, merupakan perbuatan terhadap seseorang yang berakibat pada penderitaan fisik, seksual, psikologis. Selain itu KDRT dapat pula berupa ancaman melakukan perbuatan pemaksaan, perampasan kemerdekaan, dan juga melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. 2) Perceraian, merupakan perpisahan suami istri secara resmi dengan melepaskan hak dan kewajiban dalam perkawinan karena tidak memiliki ikatan yang resmi. Perceraian dapat berakibat pada masalah psiko-emosional anak apabila keluarga tersebut sudah memiliki keturunan.

2. Keluarga

Kata keluarga dalam bahasa 'Arab adalah أهل – أهلون (ahlun-ahluna) artinya ah rumah atau keluarga. Keluarga adalah institute terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam memajukan bangsa dan Negara.¹⁷

أهل الرجل (keluarga seseorang) adalah orang yang bersatu dengannya dalam garis nasab, agama atau yang semacamnya seperti tempat bekerja, rumah, dan

¹⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 1

¹⁷ James M, dkk. *Family Theories: An Introduction*. Sage Publications, 2018. 65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

negara. Sebenarnya yang dinamakan keluarga seseorang adalah orang yang bersatu dengannya dalam tempat tinggal yang sama. Akan tetapi kemudian makna tersebut mengalami perluasan, sehingga yang disebut sebagai keluarga seseorang adalah orang yang bersatu dengannya dalam garis nasab. Sudah masyhur apabila ada yang mengatakan *ahl al-bayt* maka yang dimaksud adalah keluarga Nabi Saw secara mutlak.¹⁸

Terkadang yang dimaksud dari kata **أهل الرجال** (keluarga seseorang) adalah istrinya. Sedangkan maksud dari **أهل الاسلام** adalah orang-orang yang disatukan oleh agama islam. **أهل الرجل يأهل أهولا** (*ahala al-rajulu ya'hulu ahwalan*) adalah membentuk keluarga (menikah). **مكان مأهول** (*makanun ma'hulun*) yaitu ditempat itu ada keluarganya.¹⁹ Jadi dalam membina rumah tangga diperlukan kekuatan dan perjuangan agar seluruh komponen dalam keluarga dapat menjalankan fungsi dan tugas masing-masing sesuai struktur dalam keluarga.

Keluarga idaman adalah dambaan semua orang setelah berkeluarga, menjadi orang tua yang sukses dalam mendidik anak-anaknya, membesarkan anak dengan fisik dan psikis yang berkembang maksimal, dan memiliki akhlak yang mulia serta melahirkan generasi yang penuh dengan keimanan kepada Allah Swt. Dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawab dalam keluarga haruslah selalu berharap kepada Allah agar seluruh keluarga mampu menjalani hidup sesuai dengan

¹⁸ Al-Raghib al-Ashfahani, *al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, Jilid III, (Mesir: Dar Ibnul Jauzi. 1437). 112

¹⁹ *Ibid*,, hal. 113



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Statistik Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

perkembangan zaman dan tetap menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.²⁰

3. Tafsir *Maudhu'i* (Tematik)

Secara bahasa tafsir memiliki arti yang semakna dengan *al-idhah* (keterangan) dan *al-tabyin* (penjelasan). secara istilah, banyak definisi tafsir yang dikemukakan oleh para ulama. Salah satu definisi disebutkan oleh al-Zarkasyi Tafsir adalah ilmu yang dikenal dengannya pemahaman terhadap kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjelaskan maknanya, mengeluarkan hukum dan hikmahnya, dengan dibantu oleh ilmu bahasa, nahwu, sharah, bayan, ushul fiqh, qira'at, serta memerlukan pengetahuan sababun nuzul dan nasikh mansukh".²¹ Sedangkan *Maudhu'i* (Tematik) adalah suatu cara menafsirkan al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut. Kemudian dijelaskan satu-persatu semantisnya dan penafsirannya dihubungkan satu dengan yang lain. Sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan al-Qur'an dengan tema yang dikaji.²²

²⁰ Hafidzotun Nisa, *Konsep keluarga ideal dalam al-Qur'an*, Tesis: Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021. hal.17

²¹ Abdul Wahid, dkk, *Pengantar 'Ulumul Qur'an Dan 'Ulumul Hadis*, Banda Aceh: Pustaka, 2016. hal.109-110

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press: 2014. hal.19



C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berawal dari topik yang penulis paparkan judul penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sehingga dapat dijadikan bahan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Bentuk – bentuk patologi keluarga sebagaimana direpresentasikan dalam al-Qur'an
2. Minimnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Qur'ani dalam menghadapi konflik dan patologi dalam keluarga, padahal al-Qur'an telah menyajikan berbagai contoh kasus dan solusi terhadap disintegrasi keluarga.
3. Belum banyak kajian tafsir tematik yang secara khusus membahas fenomena patologi keluarga dalam perspektif al-Qur'an secara komprehensif dan sistematis.
4. Terbatasnya literatur yang mengkaji bentuk-bentuk patologi keluarga berdasarkan ayat-ayat tertentu, seperti pembangkangan anak terhadap orang tua, pertikaian antara saudara kandung, perselisihan suami istri, atau penyimpangan perilaku dalam rumah tangga.
5. Menggali nilai-nilai pesan moral dalam penyelesaian konflik keluarga
6. Kontribusi pemahaman masyarakat terhadap solusi al-Qur'an dalam menyikapi masalah patologi keluarga
7. Dampak konflik orang tua, pengabaian, kekerasan dalam rumah tangga dan pola pengasuhan yang menyimpang
8. Perilaku penyimpangan atau gangguan mental dalam sistem keluarga



2. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dan peneliti dapat lebih fokus. Adapun penulisan tesis ini mengenai permasalahan yang akan dibahas difokuskan pada Patologi keluarga dengan pendekatan tafsir *maudhu'i* (Tematik). Dalam menyajikan tema, merujuk pada kitab *Kamus Mu'jam Al-Mufahras dan Kamus Induk Al-Qur'an*²³ Maka terdapat Informasi bahwa tema yang membahas patologi keluarga (*ahlun*). Kemudian penulis akan membatasi batasan masalah mengenai patologi keluarga.

Pada penelitian ini penulis merujuk pada kitab tafsir yang terdiri dari kitab tafsir klasik dan tafsir modern, yakni Imam al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an, Tafsir al-Qurṭubī*, (W. 671H) yang mewakili tafsir klasik, Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsīr Al-Munir*, (L 1351 H/ 1932 M) Abd. Al-Malik Al-Karim Amrullah (Hamka), *Tafsīr Al-Azhār*, (W. 1981 M), yang mewakili tafsir modern. Dengan melihat berbagai metode tafsir²⁴ dan corak yang bervariasi juga ragam latar belakang yang berbeda serta berkemajuan. Karena itu keterangan yang berbeda dalam kitab tafsir dapat membantu mengurai makna *Patologi* secara rinci dan jelas.

²³ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mū'jam al-Mufahras Alfāz Al-Qur'ān al-Karim*, (Kairo; Dar al-Hadits, 1428H/2007 M), hal. 765 dan Solihin Bunyamin Ahmad, *Kamus Induk Al-Qur'ān*. Cet IV, (Bukit Cirebon; Tim Granada Center, 2012), hal. 112-113

²⁴ Metode tafsir adalah cara-cara yang digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan bentuk penafsiran *bil al-ma'fūr* dan *al-Ra'yi* yang didukung berbagai corak seperti corak syūfi/asyari, Fiqh, Falsafi dan Adābi al-Ijtima'i.



3. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, mengenai perumusan ini penulis ajukan dalam pertanyaan;

1. Bagaimana bentuk perilaku patologi keluarga yang digambarkan dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana analisis terhadap patologi dalam keluarga?
3. Apa hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah-kisah patologi dalam keluarga menurut al-Qur'an?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku patologi keluarga yang digambarkan dalam al-Qur'an
2. Untuk menganalisis terhadap patologi dalam keluarga
3. Untuk hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah-kisah patologi dalam keluarga menurut al-Qur'an

b. Manfaat Penelitian

Dengan menggunakan penelitian kepustakaan dan metode yang digunakan dapat menarik kesimpulan tentang tren yang digunakan dari waktu ke waktu, perkembangan sebuah paradigma, dan pendekatan ilmiah tertentu, mempelajari perubahan objek dan penelitian teoritis dari masa lalu sampai saat ini. Riset ini diharapkan secara akademisi dan masyarakat secara praktis bermanfaat sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Kontribusi akademik: sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum pada program studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis.
- b. Untuk menambah wawasan dan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam memperkaya konsep dan teori mengenai Patologi keluarga kemudian apa saja hal-hal yang dikategorikan sebagai Patologi keluarga baik dari segi kejadian yang terdapat pada masa kini.
- c. Mendapatkan informasi baru mengenai patologi keluarga dengan pendekatan tafsir maudhu'i.
- d. Mendapatkan pengetahuan yang banyak atau penjelasan tentang ayat-ayat patologi keluarga dan lebih mudah di pahami dalam kajian spiritual (Agama Islam)

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistmatika penulisan riset tesis ini, penulis membaginya dalam lima bab, berikut adalah uraian singkat tentang konten masing-masing bab riset ini, sebagai berikut:

BAB I : merupakan bagian awal (pendahuluan) yang berfungsi sebagai pengantar menyeluruh terhadap isi tulisan, memberikan informasi terkait penelitian. Mencakup latar belakang masalah yang membahas konteks pentingnya pemahaman terhadap al-Qur'an dan bagaimana konsep Patologi keluarga yang menjadi fokus penelitian dalam memahami kaitannya dengan pembentukan pemikiran mufassirin dalam kalangan klasik dan kontemporer. Selanjutnya identifikasi masalah, menentukan ruang lingkup penelitian dengan merinci masalah yang akan diteliti, membantu peneliti untuk memfokuskan perhatian pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek-aspek yang relevan dan signifikan. Lalu penegasan istilah, membantu memastikan bahwa istilah yang digunakan dalam penelitian memiliki makna yang jelas dan spesifik. Kemudian Batasan masalah, letak titik fokus penelitian, menghindari penyelidikan yang terlalu luas atau umum sehingga penelitian dapat lebih terarah. Lalu Rumusan Masalah, merinci masalah pokok penelitian yang akan dijawab untuk menggali pemahaman dan dampaknya pada patologi keluarga. Terakhir tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan memudahkan pemahaman keseluruhan isi penelitian ini.

BAB II, merupakan bagian tinjauan pustaka (kerangka teori) yang mencakup dasar teoritis mengenai pengertian patologi keluarga, keluarga Ideal dalam al-Qur'an, sejarah patologi keluarga dalam Islam dan review literatur terkait (penelitian yang relevan).

BAB III, mencakup metode penelitian yang melibatkan jenis penelitian, menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, serta pemilihan metode yang relevan. Sumber data yang terdiri atas data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data mendeskripsikan Langkah-langkah dan prosedur yang akan dilakukannya dalam mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisis data, menjelaskan metode analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

Bab IV, akan dimulai dengan pembahasan patologi keluarga dalam dalam bingkai al-Qur'an, dengan masing-masing membahas patologi keluarga bentuk penafsiran ayat patologi, munasabah dan *asbābun nuzūl* ayat disertai dengan tafsir periodik dari tafsir klasik dan modern, serta kisah-kisah yang berhubungan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan patologi keluarga yang sesuai dengan metodologi tematik yang dipilih. Kajian kebahasaan sangat perlu dilakukan untuk memperoleh *wordlview* al-Qur'an yang lebih komprehensif setelahnya. Selanjutnya pada tahapan berikutnya, patologi keluarga dikaji dalam konteks khusus tematik al-Qur'an. Pembacaan langsung terhadap ayat-ayat patologi keluarga sesuai dengan teknik pengumpulan data analisis data yang telah dimuat di bab pertama. Peneliti menawarkan model klasifikasi hingga tipologi ayat-ayat patologi keluarga berdasarkan pembacaan yang telah dilakukan. Bahasan pada bab ini membuktikan hipotesis peneliti tentang keragaman makna patologi keluarga dalam al-Qur'an serta menguraikan cara pemaknaannya berdasarkan struktur teks al-Qur'an langsung.

Bab V pada bab ini mengemukakan kesimpulan dan temuan yang diperoleh, beserta rekomendasi untuk penelitian berikutnya. Pada halaman terakhir, disertakan daftar Pustaka sebagai sumber bacaan atau referensi dalam penulisan tesis ini.

UIN SUSKA RIAU



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Patologi Keluarga

Patologi keluarga adalah kondisi penyimpangan atau disfungsi dalam sistem keluarga yang mengakibatkan terganggunya peran, komunikasi, dan hubungan antaranggota keluarga, serta berpotensi menyebabkan gangguan psikologis, emosional, dan sosial bagi anggota keluarganya. Patologi ini dapat mencakup berbagai bentuk masalah seperti kekerasan dalam rumah tangga, pola asuh yang otoriter atau permisif ekstrem, perceraian, kecanduan, hingga pengabaian terhadap anak.²⁵

Patologi dalam keluarga sering kali mencerminkan adanya ketidakseimbangan dalam struktur dan dinamika relasi keluarga. Pendekatan sistemik melihat bahwa satu gejala pada individu (misalnya kenakalan remaja atau gangguan mental) bisa jadi merupakan manifestasi dari gangguan yang lebih luas dalam pola interaksi keluarga.²⁶ Oleh karena itu, intervensi yang efektif terhadap patologi keluarga biasanya mencakup pemahaman terhadap keseluruhan sistem keluarga, bukan hanya individu yang dianggap “bermasalah”.²⁷

²⁵ Santrock, J. W. *Life-Span Development*, (New York: McGraw-Hill Education, 2011), hal.478

²⁶ Goldenberg, H., & Goldenberg, I. “*Family Therapy: An Overview*, (Belmont, CA: Brooks/Cole, 2013), hal.22-24

²⁷ Nichols, M. P. *Family Therapy: Concepts and Methods*, (Boston: Pearson Education, 2013), hal.35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara etimologis, kata “*Patologi*” berasal dari bahasa Yunani *pathos* yang berarti penderitaan atau penyakit, dan *logos* yang berarti ilmu. Maka, secara sederhana patologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang penyakit. Dalam konteks sosial istilah ini digunakan untuk menggambarkan kondisi menyimpang atau tidak normal dalam struktur atau fungsi suatu sistem sosial termasuk keluarga.²⁸

Dalam kamus al-Munawwir kata **المرض** (*al-maradu*) diartikan sebagai penyakit (patologi).²⁹ Sedangkan kata **الآهل** (*ahlu*) diartikan sebagai famili, keluarga, dan kerabat. Dalam kamus al-Qur'an kata **المرض** artinya penyakit dan itu adalah kondisi diluar kebiasaan seorang manusia. Kata **المرض** (*al-maradu*) juga mempunyai dua jenis makna: pertama diartikan sebagai penyakit fisik sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah Swt QS./24:61 dan QS./9:91.

Kedua dari kata **المرض** (*al-maradu*) digunakan untuk mengartikan akhlak yang buruk seperti bodoh, penakut, bakhil, munafik, dan akhlak tercela lainnya. Dan terdapat pula kata **النفاق** yang berarti kemunafikan, dan kata **الكفر** yang berarti kekafiran pada ayat tersebut diserupakan sebagai penyakit akhlak yang tercela. Bias jadi karena ia menolak untuk mengetahui hal-hal tentang kemuliaan sebagaimana penyakit fisik dapat mencegah badan untuk berbuat sesuatu yang bias dilakukan. Bias juga karena sifat-sifat tercela itu dapat mencegah seseorang dari kehidupan akhirat yang disebutkan dalam firman Allah Swt yang berbunyi: QS:29:64.

²⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.215

²⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: 'Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal.1327



© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah senda gurau dan permainan. Sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya seandainya mereka mengetahui. (QS.Al-‘Ankabut/29:64)

Atau karena kecenderungan dirinya terhadap keyakinan-keyakinan hal yang tercela sebagaimana halnya badan yang cenderung terhadap hal-hal yang berbahaya. Semua jenis ini digambarkan dalam kata المرض (*al-maradu*). Juga disebutkan dalam kalimat دوي صدر فلان ونغل قلبه (*dawiya sadru fulanin wanagila qolbuhu*) artinya dada si fulan sakit dan hatinya menaruh dendam. Sebagaimana sabda nabi Muhammad Saw وأي داء أدوأ من البخل (*wa ayyu dain adwa’u minal bukhli*) “penyakit apa yang lebih kronis dari penyakit bakhil.

Matahari juga jika tidak dapat menyinari terhadap hal-hal yang semestinya disinari maka dapat disebut dengan مريضة (*maridotun*) kalimat أمراض فلان “sifulan menjadikan sakit”. Kata التمرريض adalah menanggulagi yang sakit, hakikatnya adalah menghilangkan penyakit dari orang yang sakit, bentuk kata ini sama seperti bentuk kata التقذية yang berarti menghilangkan kotoran dari mata.

Menurut teori patologi, masyarakat selalu dalam keadaan sakit atau masyarakat yang tidak berfungsi secara sebagian atau keseluruhan. Masyarakat bisa dikatakan sehat jika seluruh anggota masyarakat berfungsi dengan sempurna. Jika dipandang dari luar, masyarakat memang terlihat menjalankan fungsinya dengan sempurna. Namun jika dilihat dari dalam, pada kenyataannya masyarakat tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Misalnya, masyarakat yang makmur. Masyarakat ini memang terlihat makmur, namun didalamnya banyak masalah yang dihadapi. Semua sosiolog mendefinisikan patologi sosial sebagai;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.³⁰

Dampak dari patologi keluarga bisa sangat luas, mulai dari gangguan perkembangan anak, kesulitan sosial, hingga meningkatnya risiko perilaku menyimpang atau penyakit mental pada anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, deteksi dan penanganan dini sangat penting untuk mencegah dampak jangka panjang yang lebih serius.³¹

Patologi keluarga merupakan kondisi-kondisi disfungsional yang terjadi dalam keluarga, baik secara struktural maupun fungsional, yang mengganggu peran dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga. Hal ini mencakup berbagai bentuk perilaku menyimpang, konflik berkepanjangan, kekerasan dalam rumah tangga, ketidakharmonisan hubungan antar anggota keluarga, hingga pengabaian terhadap fungsi pendidikan dan pembinaan anak.³²

Islam memandang keluarga sebagai institusi sacral dan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang sehat. Al-Qur'an menggaris bawahi pentingnya fungsi keluarga sebagai tempat pembinaan keimanan, kasih sayang, pendidikan moral dan keteladanan social.³³ Oleh karena itu berbagai bentuk penyimpangan

³⁰ Murdianto, *Patologi Sosial ; Konsep, Teori dan Aplikasi*, Lombok, 2019, h. 50.

³¹ Walsh, F. "Normal Family Processes: Growing Diversity and Complexity", (New York: The Guilford Press, 2012), hal.102-105

³² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.340

³³ M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan 1996), hal.284



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

atau patologi dalam keluarga dipandang sebagai kerusakan (*Fasad*) yang harus dihindari dan diperbaiki.

Salah satu tujuan utama dari pernikahan menurut al-Qur'an adalah terciptanya ketenangan (*sakinah*) kasih sayang (*mawaddah*) dan rahmat (*rahmah*) diantara pasangan suami istri, sebagaimana firman Allah Swt QS.al-Rum/30:21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS.al-Rum/30:21).

Ketika fungsi-fungsi dasar ini gagal diwujudkan, seperti terjadi kekerasan, pengabaian, atau konflik yang terus menerus, maka keluarga tersebut telah mengalami disfungsi yang bertentangan dengan prinsip islam. Patologi keluarga dalam Al-Qur'an merujuk pada bentuk penyimpangan dalam struktur dan fungsi keluarga yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral, spiritual, dan sosial yang ditetapkan dalam ajaran Islam. Penyimpangan ini mencakup tindakan seperti pengabaian tanggung jawab keluarga, kekerasan, pembangkangan terhadap perintah Allah, hingga konflik nilai antaranggota keluarga. Al-Qur'an



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menyebutkan berbagai bentuk patologi keluarga melalui kisah-kisah keluarga para nabi yang menghadapi dinamika relasi penuh ujian dan disfungsi.³⁴

Misalnya, dalam kisah **Nabi Nuh AS** dengan putranya, patologi keluarga tampak ketika sang anak menolak ajakan ayahnya untuk beriman, hingga akhirnya binasa dalam banjir besar. Sebagaimana Allah menjelskan dalam Q.S. Hud/11: 42-46.

وَهِيَ تَجْرِي فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يَبْنَئِ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ , قَالَ سَأَوِي إِلَى جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأْ أَقْلَعِي وَغِيضَ الْمَاءُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ قَالَ يَنْفُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, "Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir, Dia (anaknya) menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!" (Nuh) berkata, "Tidak ada yang melindungi dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah yang Maha Penyayang." Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan, Dan diperlihatkan, "Wahai bumi! Telanlah airmu dan wahai langit (hujan!) berhentilah." Dan air pun disurutkan, dan perintah pun diselesaikan, dan kapal itu pun berlabuh di atas gunung Judi, dan dikatakan, "Binasalah orang-orang zalim, Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil, Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak

³⁴ Ibn Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 3. Riyadh: Dar Thayyibah. 2000), HAL.41-45



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatiimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh". (QS. Hud/11:42-46).

Ini menggambarkan konflik antara orang tua dan anak dalam aspek keimanan yang menyebabkan perpecahan emosional dan spiritual dalam keluarga.

Contoh lain adalah konflik ideologis antara Nabi Ibrahim AS dengan ayahnya, Azar, yang menyembah berhala. Ibrahim berdakwah kepada ayahnya dengan lemah lembut, tetapi ditolak secara keras. Firman Allah Swt dalam Q.S. Maryam/19: 41–45.

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صَدِيقًا نَبِيًّا، إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا، يَا أَبَتِ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا، يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا، يَا أَبَتِ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ٤٥

Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Kitab (Al-Qur'an), sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran, dan seorang nabi. (Ingatlah) ketika dia (Ibrahim) berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku! Mengapa engkau menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolongmu sedikit pun? Wahai ayahku! Sungguh, telah sampai kepadaku sebagian ilmu yang tidak diberikan kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai ayahku! Janganlah engkau menyembah setan. Sungguh, setan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pengasih. Wahai ayahku! Sungguh aku khawatir engkau akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pengasih, sehingga engkau menjadi teman bagi setan." (Q.S. Maryam/19: 41–45).

Ini mencerminkan bentuk disfungsi keluarga yang timbul akibat perbedaan nilai yang sangat mendasar.

Al-Qur'an juga menyebutkan **istri-istri Nabi Nuh dan Nabi Luth** yang berkhianat kepada suami mereka, bukan secara moral pribadi, tetapi secara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ideologis dan spiritual karena berpihak kepada kaum yang ingkar.³⁵ Firman Allah Swt Q.S. At-Tahrim/66: 10.

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ ۚ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ فَخَانَتُهُمَا فَلَمْ يُغْنِ عَنَّهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ

Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang kufur, yaitu istri Nuh dan istri Lut. Keduanya berada di bawah (tanggung jawab) dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami, lalu keduanya berkhianat kepada (suami-suami)-nya. Mereka (kedua suami itu) tidak dapat membantunya sedikit pun dari (siksaan) Allah, dan dikatakan (kepada kedua istri itu), “Masuklah kamu berdua ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka).” (Q.S. At-Tahrim/66: 10)

Hal ini menunjukkan bahwa pengkhianatan nilai dalam pernikahan adalah bentuk patologi dalam relasi keluarga.

Dari sisi positif, Al-Qur'an memberikan prinsip dasar pembentukan keluarga ideal yaitu melalui asas **sakinah (ketenangan), mawaddah (kasih sayang), dan rahmah (rahmat)**. Ketika asas-asas ini dilanggar atau tidak dijalankan, maka potensi gangguan dalam keluarga semakin besar.³⁶

Dengan demikian, patologi keluarga dalam Al-Qur'an dipahami sebagai bentuk kerusakan yang timbul dari penyimpangan terhadap nilai-nilai ilahiah yang seharusnya menjadi dasar pembentukan dan keberlangsungan keluarga.

³⁵ Al-Qurthubi. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Juz 18. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.2006), hal.10

³⁶ Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 7. (Jakarta: Pustaka Azzam. 2001), hal.21



2. Keluarga Ideal menurut al-Qur'an

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan keluarga ideal dalam pandangan Islam. Keluarga ideal merupakan unit sosial terkecil yang dibentuk atas dasar keimanan, kasih sayang, tanggung jawab, dan nilai-nilai moral Islam. Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang struktur keluarga yang harmonis, peran anggota keluarga, dan tujuan spiritual serta sosial dari kehidupan keluarga.

Keluarga ideal tidak hanya dilihat dari struktur lahiriah (suami, istri, anak) tetapi lebih pada fungsi spiritual, emosional, dan sosial yang dijalankan berdasarkan nilai-nilai Islam. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi yang bertakwa dan menjaga keberlangsungan nilai-nilai tauhid.

Al-Qur'an tidak hanya memberikan struktur keluarga secara fisik, tapi juga membentuk fondasi nilai spiritual dan moral untuk menciptakan masyarakat yang damai. Adapun keluarga ideal dalam al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai berikut;

a. Keluarga sebagai sakinah

Keluarga sakinah ialah kombinasi dari dua kata yaitu keluarga dan Sakinah. Keluarga dalam bahasa arab ialah *ahlun*.³⁷ Selain kata *ahlun* ada juga kata yang bermakna keluarga adalah *ali* dan *ashir*. Kata *ahlun* berasal dari kata *ahila* yang berarti rasa suka, rasa senang, serta ramah. Pada pendapat lain kata *ahlun* berawal dari kata *ahala* yang berarti menikah.

Perspektif Islam, keluarga merupakan satu kesatuan ikatan zahir batin antara

³⁷ Putri Ayu Kirana Bhakti, *Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir Vol: 05 No. 02 November 2020, Hlm. 230



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pria dan wanita melalui akad nikah berdasarkan ajaran Islam. Melalui jalinan akad nikah itu tujuannya agar perkawinan sah secara hukum dan anak serta generasi mendatang memiliki legalitas baik dari kacamata hukum pemerintahan maupun agama.

Kata lain yang bermakna keluarga dalam bahasa arab adalah *usrah*, yang berarti keluarga atau kerabat. Kata *usrah* pula berarti perisai atau penjaga. Tidak hanya itu, kata itu pula digunakan untuk mengatakan kata yang berarti komunitas yang diikat oleh satu kesatuan. Seluruh penafsiran ini mengandung suatu arti yang bisa disimpulkan bagaikan jalinan yang amat kokoh.

Makna kata *usrah* yang mengandung arti keluarga dimaksud sebagai kelompok kecil dari sebuah masyarakat atau dapat disebut juga dengan kerabat. Meskipun demikian dalam Islam setiap muslim adalah keluarga meskipun berbeda suku, bahasa, budaya maupun warna kulit. Bahkan setiap manusia berasal dari keturunan yang sama yaitu Adam dan Hawa.³⁸

Namun untuk penggunaan kata *usrah*/keluarga saat ini tidak terbatas pada pasangan suami istri semata. Keluarga dimaksud merupakan suami istri yang tercipta melalui ikatan perkawinan. Tentuk jika tidak melalui proses pernikahan tidak disebut dengan keluarga.

Kehidupan bersama seseorang laki-laki dengan seseorang perempuan bukan dikatakan keluarga, apa bila kedua nya tidak diikat oleh pernikahan, sebab itu pernikahan dibutuhkan untuk membentuk legalitas keluarga dan anak-anak yang terdapat didalamnya.

³⁸ Putri Ayu Kirana Bhakti, *Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 231

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari berbagai pendapat mengenai keluarga sakinah maka dapat dilihat sebagaimana Allah menjelaskan QS. Al-Ruum ayat 21;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS.al-Ruum/ 21).

Ayat diatas secara eksplisit menjelaskan tentang penciptaan manusia yang berpasangan sejenis memiliki beberapa penafsiran yang beragam. Perbedaan itu terletak pada makna sakīnah, mawaddah, dan rahmah. Salah satu faktor perbedaan tersebut adalah pemahaman para mufassir pada makna tersebut sesuai dengan konteksnya. Misalnya saja Imam alQurthubi memaknai makna ayat tersebut dengan menekankan pada fungsi reproduksi pada pernikahan. Sedangkan ulama kontemporer seperti Syekh Mutawalli Asy-Sya'rawi memaknai tujuan pernikahan dengan lebih menekankan pada fungsi pernikahan sebagai peningkatan ekonomi.³⁹

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat diatas menegaskan bahwa Allah menciptakan pasangan hidup dari jenis manusia sendiri agar terjalin ketenangan (sakinah), kasih sayang (mawaddah), dan rahmat antar pasangan. Keluarga ideal dibangun atas dasar cinta dan ketenangan batin, bukan sekadar ikatan biologis.

³⁹ Mohammad Fauzan Ni'ami, *Tafsir Kontekstual Tujuan Pernikahan Dalam Surat Ar-Ruum*, 21, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, NIZHAM, Vol. 9, No. 01 Januari-Juni 2022, hlm. 12

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- b. Keluarga sebagai tempat pendidikan dan pembinaan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS.al-Tahrim;6)

Dalam tafsir Al-Qurthubi, ayat ini menunjukkan bahwa tanggung jawab seorang kepala keluarga adalah membimbing istri dan anak-anak agar terhindar dari murka Allah. Ini mencakup pendidikan agama, moral, dan pembinaan karakter.⁴⁰

Surah at-Tahrim adalah salah satu surah yang ada dalam al-Qur'an. Yakni surah ke 66 dan termasuk surah Madaniyah. Terdiri dari 12 ayat, salah satu ayatnya adalah yang berisi tentang pesan Allah kepada orang mumin agar memelihara diri dan keluarganya, yaitu sebagaimana yang terdapat dalam ayat ke-6. Menjaga diri dari neraka dapat dilakukan dengan cara menjalankan segala perintah Allah yang diperintahkan kepada mereka, dan menjauhi larangan yang dilarangNya, dengan kata lain adalah dengan ta'at kepada Allah, dan menjaga keluarga dari neraka dilakukan dengan cara mengupayakan agar mereka selalu ta'at kepada Allah, yakni dengan mengajarkan dan mendidik mereka, mengingatkan mereka, serta berwasiat

⁴⁰ Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*,, hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

bahkan memaksa mereka agar senantiasa taat kepada Allah, tidak berbuat dosa atau maksiat kepada Allah.⁴¹

Dalam konteks pendidikan, menjaga/memelihara mengandung arti mendidik. Berarti surah at-Tahrim ayat 6, berisi tentang perintah Allah agar setiap mu'min mendidik diri sendiri dan mendidik keluarga. Perintah menjaga/memelihara diri mengandung arti perintah mendidik diri sendiri, sedangkan perintah menjaga/memelihara keluarga mengandung arti perintah mendidik keluarga, Tujuan mendidik diri sendiri dan tujuan mendidik keluarga adalah agar setiap mu'min beserta keluarganya terjaga/terpelihara atau selamat dari neraka. Mendidik diri sendiri berarti mendidik nafsnya, sebab nafs memiliki daya/potensi untuk berbuat baik dan memiliki potensi/daya berbuat buruk, sehingga manusia memiliki potensi untuk menjadi manusia bertaqwa dan memiliki potensi untuk menjadi orang durhaka (berdosa), yang beruntung adalah mereka yang mensucikan nafsnya (dirinya), sedangkan yang merugi adalah mereka yang mengotori nafsnya (dirinya).⁴²

Sedangkan menjaga keluarga dari neraka dilakukan dengan mengupayakan agar orang-orang yang menjadi tanggungjawab (keluarga) selalu ta'at kepada Allah, yakni dengan mengajarkan ketaatan dan mendidik mereka, memberi nasihat, mengingatkan mereka, berwasiat, bahkan memaksa mereka agar

⁴¹ Hafid Rustiawan & Hasbullah, *Konteks Ayat Al-Qur'an Dengan Pendidikan (Analisis Tafsir Al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam; Vol. 10, No.01 Januari-Juni 2023, hlm. 5

⁴² Hafid Rustiawan & Hasbullah, *Konteks Ayat Al-Qur'an Dengan Pendidikan (Analisis Tafsir Al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat 6)*, hlm. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

senantiasa ta'at kepada Allah dan tidak berbuat dosa atau ma'siat kepada Allah.

c Keluarga sebagai pelanjut generasi bertakwa

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (QS.al-Furqan;74).

Menurut Tafsir Al-Misbah, doa ini mencerminkan harapan agar keluarga menjadi sumber ketenangan dan generasi penerus yang bertakwa. Keluarga ideal adalah yang melahirkan pemimpin-pemimpin dalam ketakwaan.⁴³

Menjadi suami dan bapak ideal dalam rumah tangga tentu ini dambaan setiap lelaki, khususnya yang beriman kepada Allah Ta'ala dan hari akhir. Dan tentu saja ini tidak mudah kecuali bagi orang-orang yang dimudahkan oleh Allah Ta'ala. Menjadi imam dalam rumah tangga ideal yang sejati, Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam pernah bersabda "Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik (dalam bergaul) dengan keluarganya dan aku adalah orang yang paling baik (dalam bergaul) dengan keluargaku".⁴⁴

Inilah sosok suami ideal, dialah lelaki yang mampu menjadi pemimpin dalam arti yang sebenarnya bagi istri dan anak-anaknya. Memimpin mereka artinya mengatur urusan mereka, memberikan nafkah untuk kebutuhan hidup mereka, mendidik dan membimbing mereka dalam kebaikan, dengan memerintahkan mereka menunaikan kewajiban-kewajiban dalam agama dan

⁴³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, jilid 10, hlm. 556-558.

⁴⁴ HR at-Tirmidzi (no. 3895) dan Ibnu Hibban (no. 4177), dinyatakan shahih oleh Imam at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan Syaikh al-Albani.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

melarang mereka dari hal-hal yang diharamkan dalam Islam, serta meluruskan penyimpangan yang ada pada diri mereka.⁴⁵ Beberapa sifat kepala rumah tangga yang ideal menurut Al Qur'an diantaranya adalah:

- a) Shalih dan Taat Beribadah
 - b) Bertanggung Jawab Memberi Nafkah Untuk Keluarga
 - c) Memperhatikan Pendidikan Agama Bagi Keluarga
 - d) Pembimbing dan Motivator
 - e) Bersikap Baik dan Sabar Dalam Menghadapi Perlakuan Buruk Anggota Keluarganya
- d. Keluarga dibagun atas keimanan

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.(QS.al-Hujurat;10)

Ayat ini menyiratkan bahwa hubungan dalam Islam, termasuk hubungan keluarga, harus dilandasi oleh iman. Hubungan darah tanpa iman tidak cukup untuk membentuk keluarga ideal. Bahkan dalam kisah Nabi Nuh, anaknya tidak termasuk keluarga karena ia menolak keimanan (QS. Hud: 45–46).⁴⁶

Allah SWT berfirman seraya memberitahukan kepada umat manusia bahwa Dia telah menciptakan mereka dari satu jiwa dan darinya Dia menciptakan pasangannya, yaitu Adam dan Hawa. Selanjutnya Dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Dengan demikian, dalam hal

⁴⁵ M.Sayuti, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al Qur'an (Studi Surat Al Furqan Ayat 74 Dalam Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab)*, Skripsi Institut Agama Islam Pematang (Insip), 2016, 67-68

⁴⁶ QS. Hud: 45–46 menunjukkan bahwa iman adalah syarat utama kekerabatan spiritual dalam Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kemuliaan, seluruh umat manusia dipandang dari sisi ketanahannya dengan Adam dan Hawa adalah sama. Hanya saja mereka itu bertingkat-tingkat jika dilihat dari sisi keagamaannya, yaitu ketaatan kepada Allah dan kepatuhan mereka kepada Rasul-Nya.⁴⁷ Oleh karena itu, setelah melarang berbuat ghibah dan mencaci sesama, Allah mengingatkan bahwa mereka itu sama dalam sisi kemanusiaan, yakni hai manusia, sesungguhnya kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikanmu berbangsabangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Maksudnya, agar saling kenal mengenal sesama mereka, yang masing-masing kembali kepada kabilah mereka.

e. Peran suami dan istri yang saling melengkapi

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ ۖ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۖ فَالْآنَ بَشِّرُوهُمْ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا ۚ حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ۚ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَشِّرُوهُمْ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa. (QS. Al-Baqarah Ayat 187)

⁴⁷ Khalilah Lubis, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 10-13, Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, hlm. 55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam tafsirnya, Al-Tabari menjelaskan bahwa "pakaian" bermakna perlindungan, kenyamanan, dan penutup kekurangan satu sama lain.⁴⁸ Dalam keluarga ideal, suami dan istri saling melindungi dan menyempurnakan.

Dalam ayat ini, Alquran yang agung membandingkan kedua pasangan dengan pakaian untuk satu sama lain. Jika direnungkan kata libas(pakaian), akan ditemukan bahwa kata tersebut membawa makna yang sangat mendalam tentang keakraban yang diinginkan Allah untuk pasangan suami istri melalui perumpamaan ini. Ayat ini menyiratkan bahwa suami dan istri memiliki kesetaraan, saling membutuhkan satu sama lain, dan tidak ada yang lebih rendah di antara keduanya. Suami istri bukanlah ibarat atasan dan bawahan, melainkan bersifat simbiosis mutualisme dan bersifat rasional, sehingga peran keduanya mutlak dibutuhkan untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis.⁴⁹

Kata *libas* adalah sebuah pakaian yang mampu menutupi keburukan seorang wanita dan laki-laki yang biasa disebut dengan aurat, memberikan keamanan dan kenyamanan, baik fisik maupun psikis dari pemakaiannya. Jika dihubungkan ke lima makna tersebut terdapat hubungan makna atau bidang semantiknya yakni adanya unsur penutup, penjaga harga diri, penentram, dan menyelimuti yang dimiliki oleh sebuah pakaian ideal. Malam itu disamakan seperti pakaian (*waja'alnal laila libasan*) karena sesungguhnya kegelapan itu mengelilingi manusia sebagaimana pakaian dikelilingi dengan kain yang menutup tubuh manusia. Selain itu, dalam ayat tersebut, Allah dengan tegas

⁴⁸ Al-Tabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, tafsir QS. Al-Baqarah: 187.

⁴⁹ Arif Hidayat, Dkk, *Pesan Pendidikan Pernikahan Dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 187 (Analisis Kesetaraan Hak Dan Kewajiban Suami Istri)*, Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah volume 12 Nomor 1 November 2024, hlm. 209



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menggambarkan pernikahan dan hubungan antara suami dan istri sebagai pakaian yang saling melengkapi. Perumpamaan ini menarik, karena mengandung pemahaman yang sangat mendalam dan isyarat yang penting tentang hak dan kewajiban bersama antara keduanya. Pemenuhan kewajiban bersama antar suami-istri merupakan pilar keluarga, karena berimplikasi pada hubungan pernikahan. Sebagaimana hal tersebut merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.⁵⁰

3. Sejarah Patologi Keluarga dalam Islam

Mengingat sejarah Islam masa lalu, pelaku penyimpangan sosial pertama yaitu nabi Adam kemudian diikuti oleh anak-anaknya Habil dan Qabil saling bunuh karena persoalan perempuan. Konsep patologi sosial dalam Islam merupakan salah satu masalah yang sangat serius diperhatikan. Berbagai macam persoalan telah dijelaskan dalam al-Qur'an untuk memecahkan masalah ini, misalnya Murdianto menyebutkan bahwa Patologi Sosial dan Masalah Sosial memberikan hukuman tegas bagi orang yang melakukan pencurian, minum-minuman keras, membunuh, dan lain-lain sebagai ganjaran bagi orang yang melakukan suatu masalah yang bertentangan dengan hukum Islam.⁵¹

Al-Qur'an telah menjelaskan tiap-tiap perbuatan yang berkenaan dengan masalah patologi sosial dan memberikan ancaman serta peringatan bagi orang yang melakukan patologi sosial. Secara jelas, Alqur'an telah memberikan

⁵⁰ Arif Hidayat, Dkk, *Pesan Pendidikan Pernikahan Dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 187 (Analisis Kesetaraan Hak Dan Kewajiban Suami Istri, Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah* volume 12 Nomor 1 November 2024 hlm.79

⁵¹ Murdianto, *Patologi Sosial ; Konsep, Teori dan Aplikasi*, Lombok, 2019, h. 50.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peringatan-peringatan mengenai masalah yang berhubungan dengan patologi sosial, misalnya; mengenai masalah perjudian, terdapat dalam surah al-Baqarah: 21 dan AlMaidah: 90-91. Mengenai masalah korupsi, terdapat dalam surah Al-Maidah: 38 dan Al-Mumtahanah: 12. Mengenai perzinahan yang nantinya terdapat masalah homoseksual, lesbian, pornografi dan pornoaksi telah dijelaskan dalam surah An-Nisa: 16, 24-25, Al-Maidah: 5, An-Nur: 26, 33, dan Al-A'raf: 80-82. Mengenai masalah yang memabukkan, seperti narkoba dan minuman keras terdapat dalam surah AlBaqarah: 219, An-Nisa: 43, Al-Maidah: 90-91, dan Al-Jasiah.⁵².

Dalam perspektif yang lain, Islam adalah agama dakwah sehingga Allah menciptakan manusia dengan tugas utamanya untuk selalu mengadakan hubungan (interaksi), yaitu hubungan dengan Allah itu sebagai Sang Pencipta dan hubungan dengan sesama makhluk yang satu dengan yang lainnya. Mengenai masalah interaksi antara manusia dengan manusia lainnya, berbagai macam persoalan yang timbul di dalamnya dapat diselesaikan karena manusia sebagai makhluk sosial dimana mereka saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam persoalan yang menyangkut kehidupan manusia di dunia ini tidak terhitung banyaknya. Kalau dilihat dari segi kebutuhan manusia dengan manusia lainnya, telah tertuang dalam firman Allah, yang artinya: "Nasihat menasihati supaya mengikuti kebenaran." Nasihat menasihati sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dapat dilihat dari sudut unsur dakwah, yaitu subjek, metode, dan

⁵² Murdianto, Patologi Sosial ; *Konsep, Teori dan Aplikasi*, Lombok, 2019, h. 55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media. Dari segi objek dapat dilihat permasalahan yang paling tampak adalah subjek Patologi Sosial dan Masalah Sosial dakwah kurang memerhatikan kondisi psikologi maupun dari segi penguasaan materi dakwah yang akan disampaikan.

Ajaran Islam merupakan ajaran yang sangat dalam membangun masyarakat sehingga dituntut adanya metode, materi, dan media yang bersifat menyeluruh (holistik). Selama ini berdakwah hanya lebih bersifat spiral. Dakwah haruslah dikemas secara profesional. Dengan kata lain, dakwah harus tampil secara aktual serta faktual, dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret atau nyata, dan kontekstual dalam arti relevan dengan kegiatan dakwah serta menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Dalam kegiatan keagamaan, sekarang ini banyak kita lihat para pemuda yang menjadi generasi tumpuan bangsa tidak melaksanakan bahkan mengabaikan salat. Belum lagi gaya kehidupan Barat semakin membudaya di kalangan para pemuda, seperti pergaulan bebas, minum-minuman keras, perjudian, dan lain-lain, padahal hal tersebut yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam.

Menurut Rafiuddin dan Maman Abdul Jalil menjelaskan bahwa penyebab permasalahan ini adalah sebagai berikut. Pertama, permasalahan akidah akhlak serta syariah. Dengan banyaknya penyimpangan akidah dan syariah akan melahirkan gerakan kelompok-kelompok (firkah-firkah) yang sangat mengganggu umat Islam lainnya.⁵³ Oleh karena itu, sumber Islam yang aslinya, yaitu Al-Qur'an, harus benar-benar dipelihara secara sungguh-sungguh agar terlepas dari

⁵³ Murdianto, Patologi Sosial ; *Konsep, Teori dan Aplikasi*, Lombok, 2019, h. 57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belanggu kesulitan. Kedua Persoalan ukhuwah Islamiyyah. Persaudaraan Islam sangat membantu dalam kehidupan bermasyarakat supaya kehidupan menjadi aman, tenteram, bahkan keadilan dan kemakmuran akan terjalin dengan adanya persaudaraan. Akan tetapi, karena dipengaruhi oleh sedikit perbedaan paham dalam masalah keagamaan, menimbulkan aliran-aliran yang menyebabkan ketimpangan di antara mereka. Hal ini memungkinkan antara satu aliran dengan aliran lainnya timbul perpecahan bahkan permusuhan. Ketiga Persoalan generasi. Generasi muda adalah penerus estafet perjuangan bangsa serta agama.

Patologi Sosial dan Masalah Sosial perkembangannya, dan bahkan sampai saat sekarang ini generasi muda adalah harapan serta tumpuan untuk meneruskan cita-cita bangsa dan agama. Di sini dibutuhkan peranan orang tua serta bimbingan seorang guru untuk melanjutkan cita-cita tersebut. Kurangnya peranan orang tua sebagai guru pertama bagi mereka akan menyebabkan mereka tidak berjalan ke arah seharusnya yang bisa mengakibatkan munculnya kejahatan-kejahatan yang ditimbulkan oleh generasi muda.

Persoalan penyakit masyarakat sekarang ini, seperti yang telah dijelaskan di atas, bukan hanya dilakoni oleh orang dewasa, miskin, atau kaya, tetapi juga pejabat, yang ikut meresahkan masyarakat. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai Islam ke jiwa anak-anak di usia dini merupakan salah satu yang dianjurkan oleh agama. Allah juga telah memberikan isyarat bahwa: *"Hai orang-orang yang beriman, jagalah diri kamu dan keluargamu dari api neraka."* Apabila setiap orang tua mampu menafsirkan dan melaksanakan apa yang telah menjadi perintah Allah tersebut, bahkan sampai si anak menjadi dewasa perilaku dan sikapnya akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teratur dan sesuai dengan syariat Islam. Tapi realitasnya di lapangan, pada kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak mampu melaksanakan perintah Allah untuk dapat melindungi serta memelihara anak yang merupakan titipan dari Allah.

Hal ini terjadi karena kebanyakan orang tua belum memahami tanggung jawabnya dan memiliki pemahaman yang kurang terhadap nilai-nilai agama yang dianutnya, sehingga dalam kehidupannya pun orang tua tidak berpatokan kepada ajaran agama. Islam memiliki sumber yang jelas yaitu al-Qur'an sebagai kunci pokok ajarannya banyak sekali memberikan arahan dan petunjuk yang baik supaya patologi sosial tidak lagi terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Apabila nilai-nilai Islam yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an tidak dijalankan, manusia akan mengalami goncangan jiwa yang memungkinkan mereka melakukan penyimpangan dari ajaran agama. Banyaknya persoalan-persoalan patologi sosial pada umumnya merupakan permasalahan umat sehingga harus menjadi pembicaraan utama. Kenyamanan dan ketenteraman dan Masalah Sosial masyarakat merupakan tujuan utama hidup bermasyarakat, namun hal ini acap kali tidak diperhatikan secara cermat.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam suatu penelitian merupakan langkah penting yang bertujuan untuk menyajikan kerangka pengetahuan yang telah ada terkait dengan topik penelitian. Untuk menghindari adanya kesamaan subjektif dengan penulis-

penulis sebelumnya, penulis melakukan tinjauan pustaka (*review*) terhadap penulis yang menyangkut tentang patologi keluarga dalam al-Qur'an (kajian tafsir *maudhu'i* (tematik). Diantaranya sebagai berikut:

1. Tesis: Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan ;Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. 2012. Oleh: Aang Supriatna.⁵⁴ Menurutnya patologi sosial penyalahgunaan narkoba merupakan hal yang dapat mengancam kehidupan masyarakat dan generasi penerus di masa yang akan datang sehingga perlu dilaksanakan upaya pencegahan dan penyembuhan. Penyembuhan dalam bentuk rehabilitasi, khususnya rehabilitasi berbasis nilai keagamaan menempati posisi yang sangat strategis dan terorganisasi dalam upaya memberikan pelayanan dan pembinaan kesehatan fisik, psikologis, mental, sosial dan spiritual bagi penyalahguna narkoba sehingga dapat kembali ke kondisi yang sehat seperti semula. Penelitian yang dilakukan oleh Aang Supriatna terfokus pada program rehabilitasi dan pembinaan berbasis nilai keagamaan di Inabah XX: dengan tujuan untuk mencegah kembali narkoba setelah berhasil sembuh yang dilakukan bagi mantan narkoba/penyalahgunaan narkoba yang telah sembuh, dengan hasil yang diharapkan bahwa proses rehabilitasi berbasis nilai keagamaan memberi manfaat bagi anak bina. penelitian ini jauh berbeda

⁵⁴ Aang Supriatna, *Upaya Pencegahan Dan Penyembuhan Patologi Sosial Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Nilai Keagamaan ;Studi Deskriptif di Pondok Remaja Inabah XX Pesantren Suryalaya Tasikmalaya*. (Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan riset yang penulis lakukan mengenai patologi keluarga dalam al-Qur'an (Kajian tafsir tematik).

2. Tesis: *Patologi Sosial Perspektif al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tematik Sosiologi). Oleh Abid Rohman.⁵⁵ Dalam penelitian tersebut terfokus pada tiga masalah, pertama: upaya untuk melihat penyakit masyarakat dalam pandangan al-Qur'an, kedua; melihat hal-hal yang menjadi latar belakang munculnya patologi social dan upaya untuk menemukan solusi pencegahan terhadap patologi social menurut pandangan al-Qur'an. Penelitian ini sedikit bersinggungan pada riset yang akan penulis lakukan hanya saja study ini terfokus pada tiga masalah dalam social sebagai sudut pandang dan dia tidak memberikan penjelasan yang utuh dalam memaknai dan melakukan hubungan relasi timbal balik di dalamnya, sehingga penulis ingin mencoba memberikan pemahaman yang lebih korehensif yang tidak terfokus pada satu tokoh serta penulis penjelasan yang sistematis dan utuh dalam menarik makna patologi keluarga dalam al-Qur'an.

3. Tesis; *"Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an Tela'ah Penafsiran Imam Al-Baghawi (W.516 H) Dalam Kitab Ma'alim At-Tanzil Fi Tafsir Al-Qur'an"*. 2022. Oleh; Nur Arbaiyyah. Menurutnya keluarga sakinah adalah ketenangan, keterntraman, dan kasih sayang yang dalam bahasa al-Qur'annya disebut dengan Sakinah, Mawaddah, Warahmah merupakan tanda kebesaran Allah Swt sekaligus anugrah dan nikmat terbesar, karena tidak ada yang lebih dicintai dalam kehidupan rumah tangga melaikan ketika terciptanya

⁵⁵ Abid Rohman, *Patologi Sosial Perspektif al-Qur'an* (Kajian Tafsir Tematik Sosiologi). Tesis:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultanarif Kasim Riau

ketenangan, ketentraman, dan kasih sayang di dalamnya. Penelitian ini sedikit berkesinambungan dengan penulis lakukan mengenai keluarga akan tetapi penelitian ini jauh berbeda dengan yang penulis lakukan. Arbaiyyah focus pada keluarga sakinah menurut *Penafsiran Imam Al-Baghawi (W.516 H) Dalam Kitab Ma'alim At-Tanzil Fi Tafsir Al-Qur'an*. Sedangkan riset yang penulis lakukan mengenai patologi keluarga dalam kajian tafsir tematik.

4. Jurnal: *Patologi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tentang Makna Al-Sū' Dan Fāhisyah sebagai Konsep Patologi Sosial)*. 2022. Oleh: Hamidullah Mahmud.⁵⁶ Dalam penelitian ini bahwa walau secara tesktual dalam Al-Qur'an tidak ditemukan ungkapan atau kata yang secara tepat bermakna patologi sosial, akan tetapi terdapat beberapa istilah Al-Qur'an yang mengandung makna atau konsep patologi social di antaranya adalah kata al-sū' dan fāhisyah. Kata *sū'* dalam ayat-ayat Al-Qur'an sering bersandingan dengan pengungkapan kata *fāhisyah* dengan bentuk jamak *sayyi'āt*, yang umumnya merujuk pada perbuatan-perbuatan yang berdampak buruk pada masyarakat luas maupun diri pribadi pelakunya, seperti; Kejahatan, pembunuhan, zina/selingkuh, homoseksual dan lesbian dan sebagainya.

Menurutnya Aneka jenis kejahatan ini jelas memiliki hubungan dan korelasi makna yang sama dengan penyakit masyarakat atau patologi

⁵⁶ Hamidullah Mahmud, *Patologi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tentang Makna Al-Sū' Dan Fāhisyah sebagai Konsep Patologi Sosial)*. Vol. 5 No. 2. El-Umdah: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

social yang memiliki dampak social maupun individual. Sebagai bentuk saran maka ajaran Islam yang bertujuan untuk menciptakan suatu tata sosial yang sehat, progresif dan bermoral. Dalam mencapai tujuan ini, maka sistem sosial umat dikembalikan dan diatur berlandaskan pada beberapa prinsip dasar ajaran Islam itu sendiri yakni prinsip kesatuan (unitas) atau konsep tauhid, pembentukan akhlak karimah, menjaga keadilan, tanggung jawab dan persaudaraan penting untuk dikaji lebih lanjut.

Hamidullah Mahmud dalam penelitian ini ia memaknai patologi diambil dari Makna *Al-Sū'* Dan *Fāhisyah* (perbuatan-perbuatan yang berdampak buruk) sebagai Konsep Patologi Sosial. sedangkan penulis ingin memaknai dari segi *al-ahlul maradu* (penyakit keluarga) sehingga fokus penelitian ini dari segi konteks ayatnya.

5. Jurnal: "*Patologi Perilaku Manusia Dalam Al-Qur'an*" Institut ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta.2021. Oleh; Mayadah Hanawi. Dalam penelitian ini menurutnya patologi perilaku manusia yang semakin masiv, cara mengatasinya tidak cukup hanya dengan memberikan hukuman baik secara hukum pidana atau perdata, namun yang paling pertama kali dilakukan adalah memperbaiki diri sendiri. Bagi orang yang telah melakukan kekerasan, kejahatan, atau penyimpangan yang telah merugikan dirinya dan orang lain harus segera menyadari kesalahan dan bersedia teguh untuk bertaubat, tidak mengulangnya dan menyucikan diri dengan ibadah. Penelitian yang dilakukan oleh Mayadah Hanawi terfokus pada penyimpangan perilaku



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sy

Kasim Riau

manusia dalam bentuk umum memaknai patologi, sedangkan penulis ingin memaknai patologi keluarga dari segi konteks ayat al-Qur'an.

6 Jurnal : *Dampak Patologi Keluarga Terhadap Hubungan Sosial Remaja Santri Di Pp. Salafiyah Assyafi'iyah Al Aqsho Banyuwangi*. 2021. Oleh: Erny Indaha Zulfa dkk.⁵⁷ Dalam penelitian ini bahwa pataologi keluarga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi hubungan social remaja. Rejama dengan segala hal barunya yang membutuhkan figur pendukung untuk meningkatkan perkembangannya, harus berjibaku dengan kondisi keluarga yang kurang menguntungkan ini. dampaknya adalah hubungan sosial remaja akan terganggu, seperti perasaan ingin mencari perhatian, mudah tersinggung, sulit memberi kepercayaan kepada orang lain, dan alhasil apa yang mereka rasakan terhadap orang lain tersebut direspon oleh orang disekitarnya dan menjadikan remaja tersebut dihindari karena rasa kurang nyaman akibat perasaan kurang percaya dari anak-anak yang menghadapi patologi keluarga ini.

Penelitian ini jauh berbeda dengan riset yang penulis lakukan dimana Erny dkk terfokus pada dampak patologi keluarga dengan hubungan social remaja. Sedangkan yang penulis lakukan menggali makna patologi keluarga dalam al-Qur'an (kajian tafsir tematik).

7 Jurnal : *Al-Qur'an Sebagai Solusi Mengatasi Patologi Sosial Dalam Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia*. 2021. Oleh: Angga

⁵⁷ Erny Indaha Zulfa dkk, *Dampak Patologi Keluarga Terhadap Hubungan Sosial Remaja Santri Di Pp. Salafiyah Assyafi'iyah Al Aqsho Banyuwangi*, Vol.1 No.1. Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling. 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Riadi Kusuma.⁵⁸ Penelitian ini membahas tentang solusi mengatasi Patologi Sosial Dalam Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia berdasarkan hokum al-Qur'an. Angga Riadi Kusuma dkk, mengatakan bahwa rendahnya integritas moral masyarakat dan aparat penegak hukum, sistem birokrasi pemerintah yang menghambat proses penegakkan hukum, dan hubungan tidak lazim antara pemerintah daerah dan lembaga. Penelitian ini jauh berbeda dengan yang penulis lakukan yaitu patologi keluarga dalam al-Qur'an (kajian tafsir tematik).

Apa yang akan dilakukan penulis kali ini, berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penulis akan mengungkapkan makna patologi keluarga dalam al-Qur'an, mengidentifikasi faktor penyebab timbulnya, serta sejarah patologi keluarga dengan pendekatan tafsir ayat-ayat al-Qur'an kajian tematik (*maudhu'i*).

⁵⁸ : Angga Riadi Kusuma, dkk. *Al-Qur'an Sebagai Solusi Mengatasi Patologi Sosial Dalam Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia*, Jawi Volume 4, No. 1. Jurnal: Reden Intelektual, 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian tesis ini, penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yang merupakan serangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan data Pustaka. Abdul Rahman Sholeh menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan melibatkan penggunaan fasilitas perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan sejarah, atau penelitian kepustakaan murni yang relevan dengan obyek penelitian.⁵⁹ Untuk itu, penulis akan menjelaskan prosedur penelitian yang terstruktur sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki karakteristik *library research*, yang artinya seluruh data yang digunakan berasal dari sumber-sumber tertulis. Metode ini melibatkan riset kepustakaan untuk mengevaluasi naskah, tulisan, dan karya-karya lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian kepustakaan digunakan untuk menghimpun data, fakta, dan teori yang mengandung penelitian ini. Dalam penulisan tesis ini untuk mencapai hasil optimal, pengumpulan data dilakukan melalui analisis buku, teks, serta sumber utama dan sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diangkat.

Langkah pertama dalam penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan bahan, termasuk data empiris dari buku, jurnal, laporan penelitian, dan literatur yang relevan. Langkah kedua, melibatkan pembacaan mendalam untuk

⁵⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 31.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan ide-ide baru terkait dengan judul penelitian. Ketiga, diikuti dengan pengolahan dan analisis catatan pada Langkah keempat menghasilkan kesimpulan yang disusun dalam laporan penelitian.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. Deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang membimbing pada proses penyimpanan.

Berdasarkan focus penelitian pada teks sebagai objek, metode yang dipilih adalah analisis isi (*content analysis*). Pendekatan analisis ini melibatkan pemeriksaan mendalam dan kritis terhadap makna suatu teks, menjadikannya suatu usaha untuk mengungkapkan makna tersirat dan tersurat yang terdapat dalam teks tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi focus adalah ayat-ayat al-Qur'an, sehingga wajar jika pendekatan yang digunakan adalah ilmu tafsir. Dalam ilmu tafsir, terdapat berbagai corak dan metode penulisan.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i*. Menurut pandangan penulis, metode ini dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk mengeksplorasi konsep-konsep al-Qur'an terkait suatu masalah dan untuk mengungkapkan makna atau pesan tersirat yang terdapat dalam al-Qur'an, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif.

Penerapan metode *maudhu'i* dilakukan dengan mengumpulkan ayat-ayat yang menjadi fokus penelitian dan merumuskannya dalam kerangka yang



komprehensif. Hal ini melibatkan pencantuman munasabah dan asbabun nuzul, serta menghimpun berbagai penjelasan dan pendapat dari mufassir atau intelektual lainnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang menyeluruh, terutama dari perspektif al-Qur'an.

B. Sumber data

Dalam riset atau penelitian kepustakaan, sumber data penelitian adalah subjek di mana informasi dapat ditemukan. Sumber data ini dibagi menjadi dua kategori, yakni sumber data utama (sumber data primer) dan sumber data pendukung (sumber data sekunder).

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan, berasal dari prosedur dan teknik pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang diteliti. Data ini sering disebut sebagai data tangan pertama atau informasi yang secara langsung terkait dengan obyek penelitian.⁶⁰ Sumber primer yang dimaksud adalah sumber pokok yang sesuai dengan permasalahan dalam tesis ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Surat: QS./2;10, QS./4:4, QS./4:178, QS./5:64, QS./29:64, QS./11:40, QS./11:46, QS./33:33.

Adapun data primer terkait patologi keluarga merujuk pada kitab tafsir yang terdiri dari kitab tafsir klasik dan tafsir modern, yakni Imam al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an, Tafsir al-Qurṭubī*, (W. 671H) yang mewakili tafsir

⁶⁰ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

klasik, Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (L 1351 H/ 1932 M) Abd. Al-Malik Al-Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhâr*, (W. 1981 M), Muhammad Quraish Shihab, yang mewakili tafsir modern.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi yang memiliki kredibilitas dan relevansinya terkait dengan masalah yang akan diangkat. Meskipun demikian, data sekunder ini tidak menjadi sumber utama dalam pembahasan. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri atas buku-buku yang mendukung penelitian untuk melengkapi isi dan sumber data primer. Ini mencakup tulisan-tulisan yang telah membahas tentang patologi keluarga kajian tafsir tematik dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dari suatu penelitian adalah teknik pengumpulan data. Karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman terhadap teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁶¹ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan studi kepustakaan.

Teknik kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan berbagai materi yang dapat ditemukan dalam ruang kepustakaan, seperti buku,

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 308.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

koran, majalah, naskah, dokumentasi, dan sebagainya, yang relevan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono, studi kepustakaan terkait dengan analisis teoritis dan referensi lain yang mencakup nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam konteks social yang diteliti. Selain itu, studi kepustakaan memiliki peranan penting dalam penelitian, karena penelitian tidak dapat terlepas dari literatur ilmiah.

D. Teknik Analisa Data

Sesudah peneliti memperoleh data dan informasi dari subjek penelitian, prosedur penulis adalah menyajikan secara *deskriptif*⁶² -analisis sistematis dan data spesifik dari berbagai referensi. Untuk menggunakan data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pembahasan yang akurat, peneliti menggunakan teknis analisis data yang pada dasarnya *kualitatif* yaitu analisis data tidak menggunakan angka statistik.⁶³

Metode deskripsi yang digunakan penulis adalah tema Al-Qur'ān, karya Šalāh 'Abd Fathāh al-Khālidi yang terlebih dahulu mendeskripsikan setiap potensi makna istilah, untuk membantu klasifikasi ayat berdasarkan tema yang terkait dan mengambil perwakilan dari ayat serta mempertimbangkan makna kontekstual dari ayat tersebut, kemudian mencari pada titik konsistensi al-Qur'ān untuk

⁶² Metode ini adalah untuk menguraikan secara teratur dengan konsep yang akan dikaji. Lihat. Anton Bakker dkk, *Metode Penulisan Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 65

⁶³ M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet 3, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1995), hlm. 134.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Adapun al-Khālidi dalam mengambil langkah-langkah tafsir *maudhū'i* dengan tema al-Qur'an merujuk kepada dua karya tokoh tafsir *maudhū'i* sebelumnya yakni Abd al-Saṭar al-Said dan Mustafa Muslim.⁶⁴ Kedua penulis tersebut telah mencatat langkah-langkah dalam tafsir *maudhū'i* dengan tema al-Qur'an. Abd al-Saṭar al-Said menawarkan langkah-langkahnya dalam karyanya yang berjudul "*Metode Penelitian Dalam Tafsir Maudhū'i*" dan Mustafa Muslim yang mengemukakan langkah-langkahnya dalam "*Metode Penelitian Dalam Tema al-Quran*".⁶⁵

Adapun langkah-langkah tahapan analisa dalam penelitian ini ialah:

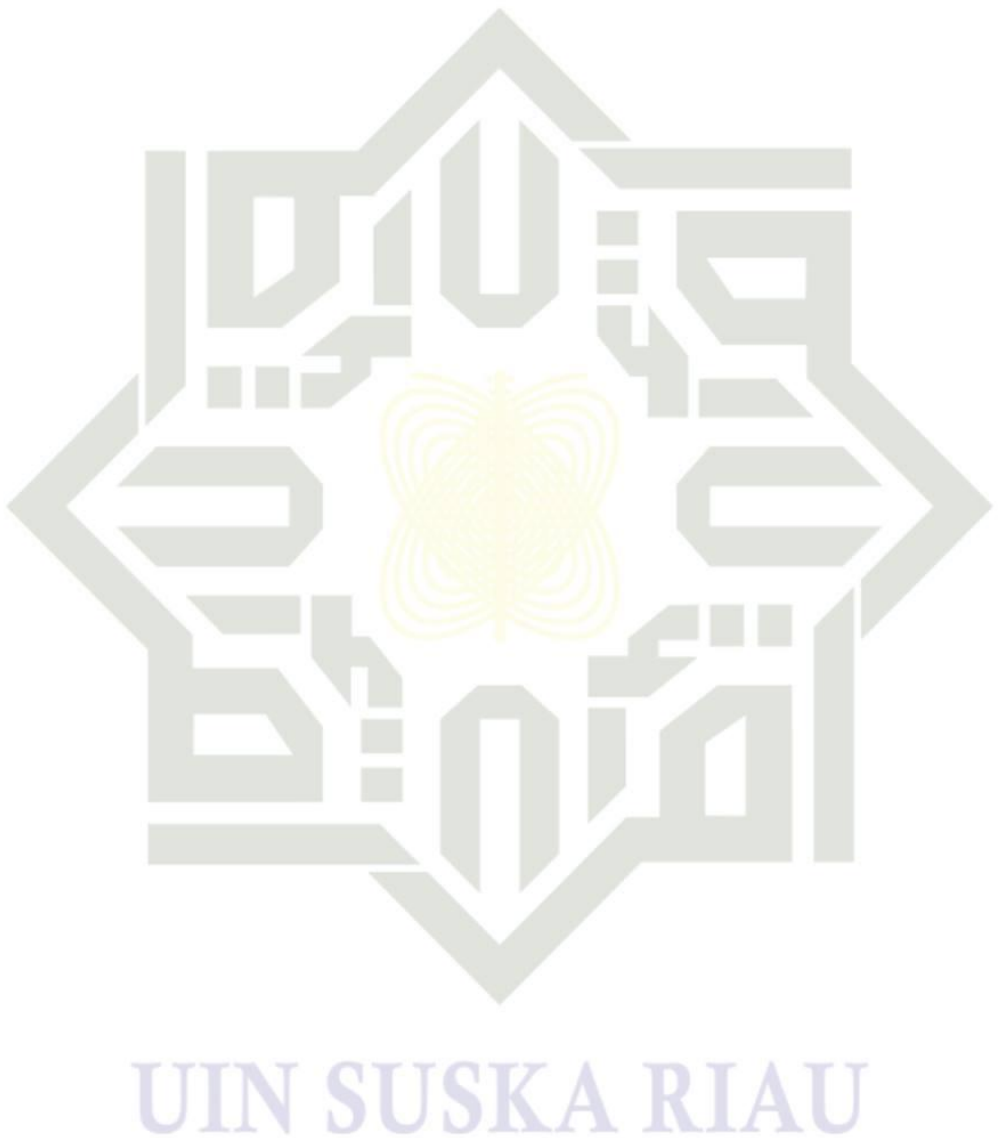
Pemilihan judul berdasarkan lafaz yang ada pada al-Qur'an, ataupun judul yang memiliki makna berdekatan dengan lafaz yang ada pada al-Qur'an.

1. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema
2. Penyusunan ayat berdasarkan kategori makki dan madani, disertai informasi waktu turunnya ayat tersebut.
3. Memahami ayat-ayat dengan merujuk pada penafsiran yang ada, sehingga dapat diketahui keadaan ayat tersebut dari segi sabab nuzul, tadraj tasyri', naskh, am-khas, dan lain sebagainya yang dapat mengungkapkan makna ayat tersebut.

⁶⁴ Salāh 'Abd al-Fatāh al-Khālidi, *al-Tafsir al-Maudhū'i Baina al-Najriyāt wa al-Taḥbiqī*, (Yordan: Dār al-Nafais, 2012), h. 78.

⁶⁵ Salāh 'Abd al-Fatāh al-Khālidi, *al-Tafsir al-Maudhū'i*, h. 78-82

4. Membagi tema kepada unsur-unsur (sub bab) yang berkaitan
5. Melakukan penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir maudhu'i.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai patologi keluarga dalam al-Qur'an dengan pendekatan tematik.

Maka tesis ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kata patologi tidak ditemukan dalam al-Qur'an, sehingga penulis merujuk pada makna patologi yang berbentuk sebagai penyakit (*al-Maradu*) yang terdapat dalam enam ayat al-Qur'an, dan kata keluarga terdapat tiga ayat al-Qur'an. Patologi keluarga merupakan bentuk gangguan dalam relasi dan dinamika keluarga yang dapat berupa ketidakharmonisan, kekerasan dalam rumah tangga, otoritarianisme, manipulasi emosional. Dalam keluarga, ketidaktulusan, kepura-puraan, dan kemunafikan bisa berkembang menjadi bentuk keretakan struktural yang sangat sulit disembuhkan mirip seperti penyakit yang tidak segera diobati.
2. Tafsir al-Qurṭubī, al-Munīr, dan al-Azhar memberikan spektrum pemahaman yang beragam terhadap ayat-ayat tersebut. Al-Qurṭubī lebih fokus pada aspek hukum dan teologis; al-Munīr mengedepankan pendekatan maqāṣid al-syarī'ah dan sosial; sementara al-Azhar menampilkan pendekatan sosiologis dan psikologis. Ketiganya menekankan bahwa keluarga akan mengalami patologi apabila kehilangan orientasi iman dan nilai-nilai ilahiah. Kajian tematik tafsir al-Qur'an tentang keluarga memberikan pemahaman mendalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa relasi dalam keluarga harus dibangun atas dasar iman, saling memahami, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama. Tanpa hal-hal tersebut, keluarga akan menjadi ladang konflik, bahkan menciptakan keturunan yang jauh dari nilai kebenaran.

3. Patologi keluarga dalam al-Qur'an mencakup berbagai bentuk penyimpangan relasi antara anggota keluarga, baik secara struktural, emosional, maupun spiritual. Al-Qur'an menggambarkan patologi keluarga tidak hanya sebatas kekerasan fisik, tetapi juga menyentuh dimensi nusyuz (pembangkangan istri), penolakan anak terhadap nilai iman, ketidakadilan dalam harta (warisan dan mahar), dan kecurangan dalam peran keluarga. Al-Qur'an menyajikan berbagai potret keluarga para nabi yang mengalami konflik internal, seperti Nabi Nuh dengan istri dan anaknya, Nabi Ibrahim dengan ayahnya, serta kisah istri Nabi Luth yang durhaka. Narasi-narasi ini bukan hanya sebagai sejarah, tetapi sebagai pelajaran normatif bahwa iman dan ketaatan menjadi fondasi utama dalam membangun keluarga yang utuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Memperkuat Fondasi Iman dalam Keluarga. Patologi keluarga sebagaimana digambarkan dalam al-Qur'an seringkali berakar dari lemahnya iman dan ketidaktaatan terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap keluarga muslim untuk membangun relasi keluarga yang berlandaskan pada tauhid, kesalehan, dan nilai-nilai Qur'ani.
- b. Menghadirkan Al-Qur'an sebagai Pedoman Kehidupan Keluarga. Al-Qur'an tidak hanya membahas aspek ritual, tetapi juga menawarkan solusi bagi problematika sosial, termasuk keretakan rumah tangga. Oleh sebab itu, para orang tua dan pasangan suami istri perlu menjadikan al-Qur'an sebagai sumber nilai, etika, dan solusi dalam menghadapi konflik keluarga.
- c. Penulis menyadari dalam penelitian ini tentu banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritikan dan masukan yang konstruktif dari para pembaca sangatlah diharapkan dan bagi peneliti selanjutnya dengan harapan bisa menjadi amal jariyah.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt penulis serahkan segala urusan dan semoga penelitian ini dengan segala kekurangannya bisa menjadi amal jariyah yang pahala dan ganjarannya terus mengalir, bermanfaat dan membawa keberkahan Amiiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press: 2015.
- Abdul Wahid, dkk, *Pengantar 'Ulumul Qur'an Dan 'Ulumul Hadis*, Banda Aceh: PeNA, 2016.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: 'Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Al-Raghib al-Ashfahani, *al-Mufradat fi Gharibil Qur'an*, Jilid III, Mesir: Dar Ibnul Jauzi. 1437.
- Anton Bakker dkk, *Metode Penulisan Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Goldenberg, H., & Goldenberg, I. *Family Therapy: An Overview*, Belmont, CA: Brooks/Cole, 2013
- Hafidzotun Nisa, *Konsep keluarga ideal dalam al-Qur'an*, Tesis: Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021.
- Hasan Basri, *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikis dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Hasnil Aida Nasution, *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al- 'Azhim*, Vol. 2 Riyadh: Dar Thayyibah, 1999.
- James M, dkk. *Family Theories: An Introduction*. Sage Publications, 2018.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet 3, Jakarta: Raja Gafindo Persada, 1995.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 6, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat*, Bandung: Mizan 1996.
- Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap bagi Guru, Orang Tua, dan Calon*. Jakarta: Akademia, 2013.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Maraghi-Al. *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 7. Jakarta: Pustaka Azzam. 2001.
- Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mū'jam al-Mūfahhrs Alfāz Al-Qur'ān al-Karim*, Kairo; Dar al-Hadits, 1428H/2007 M
- Murdianto, *Patologi Sosial ; Konsep, Teori dan Aplikasi*, Lombok, 2019.
- , *Patologi Sosial ; Konsep, Teori dan Aplikasi*, Lombok, 2019.
- Nichols, M. P. *Family Therapy: Concepts and Methods*", Boston: Pearson Education:2013.
- Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Qurthubi-Al. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Juz 18. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.2006.
- Ridwan, Ahyadin & Zuhrah, “*Ragam Disfungsi dalam Keluarga di Kota Bima*”, Sangaji Jurnal; Pemikiran Syariah dan Hukum, Vol. 4, No. 2. Oktober, 2020.
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Salāh ‘Abd al-Fatāh al-Khālidi, *al-Tafsīr al-Maudhū’i Baīna al-Najriyāt wa al-Tathbiqī*, Yordan: Dār al-Nafaīs, 2012.
- Santrock, J. W. *Life-Span Development*, New York: McGraw-Hill Education, 2011.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Keluarga: Teori dan Terapinya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sayyid Qutb, *Fi Zhilal al-Qur'an*, Juz 4 Beirut: Dar al-Shuruq, 1992
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Solihin Bunyamin Ahmad, *Kamus Induk Al-Qur’ān*. Cet IV, Bukit Cirendeu; Tim Granada Center, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Walsh, F. “*Normal Family Processes: Growing Diversity and Complexity*”, New York: The Guilford Press, 2012.
- Al-Qurṭhubī, *Al- Jami’ li Ahkam Al-Qur’an*, Jilid 1, Jakarta; Pustaka Azzam, 2010
- Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr*, Jilid 1, Jakarta; Gema Insani, 2013
- Hamka, *Tafsīr Al-Azhār*, Jilid 1, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983



Hak Cipta Ilmiah dan Penghargaan-Undang

1. Mendukung atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Dengan sengaja atau tidak sengaja untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan

Sertifikat

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Nomor: B-0302/Un.04/Ps/PP.00.9/04/2025

Komite Penjaminan Mutu Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Menerangkan Bahwa :

Nama : Pajarihin Ritonga

NIM : 22190214910

Judul : Patologi Keluarga Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Telah dilakukan uji Turnitin dan dinyatakan lulus cek plagiasi Tesis Sebesar (25%) di bawah standar maksimal batas toleransi kemiripan dengan karya tulis ilmiah lainnya. Berdasarkan peraturan Pemerintah melalui Dikti Nomor UU 19 Tahun 2002: Permendiknas 17 tahun 2010 bahwa tingkat persentase kesamaan tulisan yang diunggah di dunia maya hanya boleh 20-25% kesamaan dengan karya lainnya.

Pekanbaru, 4 Juli 2025
Pemeriksa Turnitin Pascasarjana

Dr. Perisi Nopel, M.Pd.I
NUPN. 9920113670



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Certificate Number: 251/GLC/APT/VII/2025

ENGLISH PROFICIENCY TEST®

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Pajarihin Ritonga
 ID Number : 1406092705970007
 Test Date : 08-07-2025
 Expired Date : 08-07-2027

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 47
 Structure and Written Expression : 43
 Reading Comprehension : 47
Total : 457



Lipati Marfa Kalisah, M. Pd

Lipati Marfa Kalisah, M. Pd
 Global Languages Course Director



Powered by e-test.id

Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309
 Under the auspices of:
 Global Languages Course
 At: Pekanbaru
 Date: 09-07-2025



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang menjiplak atau menyalin.

الشهادة

اختبار كفاءات اللغة العربية لغير الناطقين بها

يشهد العلق بأن:

سيد/ة : Pajarihin Ritonga
 رقم الهوية : 1406092705970007
 تاريخ الاختبار : 08-07-2025
 الصلاحية : 08-07-2027

قد حصل/ت على النتيجة في اختبار الكفاءات في اللغة العربية لغير الناطقين بها

الاستماع : 47
 القواعد : 46
 القراءة : 44
 المجموع : 457

الترقيم التعريفي

No. 254/GLC/APT/VIII/2025



Powered by e-test.id



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/VIII/2017/6309

Under the auspices of:

Global Languages Course

At: Pekanbaru

Date: 09-07-2025



الأمين العام

أدي خير الدين الماجستير

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

Catatan :

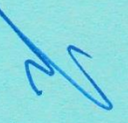
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru,20....

Pembimbing I / Promotor*


Kharisya Jauhal

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor	Keterangan
1.		Perbaikan Latar Belakang		
2.		Penyempurnaan Permasalahan		
3.		Penyempurnaan metode Penelitian		
4.		Perbaikan Analisis		
5.		Perbaikan penyimpulan		
6.		Perbaikan penyimpulan		

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru,20....

Pembimbing II Co Promotor*


Dr. Farhan M. S.



**Edujavare
Publishing**

Aafiyah

Jurnal Multidisiplin Ilmu

Website: <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>

Jln. Jirek Mas, Cermee, Bondowoso, East Java, Indonesia

Letter of Paper Acceptance

No. 0052/LOA/Aafiyah/I/2025

Dear : Pajarihin Ritonga

On behalf of the committee of Aafiyah Multidisiplin Ilmu, we are glad to inform you that your manuscript:

Entitled : **Patologi Keluarga dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)**

Author(s) : **Pajarihin Ritonga**

Affiliation : **UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

HAS BEEN ACCEPTED and considered to be published in Aafiyah Multidisiplin Ilmu Volume 3, No. 1 (2025). The paper will be published after successfully passing the review process and revisions made by the author(s).

Furthermore, the article will be available online on the page:

<https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>

Thank you for submitting your paper to Jurnal Aafiyah Multidisiplin Ilmu; wishing you all success in your future endeavors.

Sincerely Yours,
Bondowoso, 04 Juli, 2025


Durrotul Masruroh, M.Pd
Editor in Chief

Jurnal Aafiyah Multidisiplin Ilmu
Centre for Research of Edujavare, Indonesia.
Jln. Jirek Mas, Cermee, Bondowoso, East Java, Indonesia.

<http://wa.me/082141498104>

Website: <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>

Email: durrotulmasruroh6@gmail.com



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 P.O.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

: Pasmin Pitonga
 : 22190214910
 : HKI
 : Tafsir Hadir

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Pengutipan tidak diperkenankan untuk kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
Tasakn Hkbari Isat suami Perspektif Hukum Islam dan Relevansinya terhadap tradisi Mubadhar		Ad
Analisis konsep Wabsh AZ-Zuhailiy tentang masa Tunjuku laki-laki: pasca perceraian Perspektif madarid syariah		
Biaya wali mugh Pernikahan (al-ufis) Perspektif Ahmad bin Umar AL-Syauibiy		
Analisis putusan Hakim Pengadilan Agama Pekanbaru kelas 1A tentang perjudian		
Umbat air rumah tangga di media sosial dan masyarakat muslim kota Pekanbaru		

Pekanbaru, Senin 19 Mei 2025
 Kaprodi,

Dr. Zailani, M.Ag
 NIP. 197204271998031002

1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar proposal/thesis/ujian terbuka
 3. Sebagai syarat ujian Proposal, tesis dan Disertasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004
Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id>. Email : pasca@uin-suska.ac.id.

S- 1983/Un.04/Ps/PP.00.9/06/2025

Pekanbaru, 17 Juni 2025

1 berkas

Penunjukan Pembimbing I dan

Pembimbing II Tesis Kandidat Magister

kepada Yth.

Dr. Khairunnas Jamal. M. Ag (Pembimbing Utama)

Dr. Zailani. M. S. Ag (Pembimbing Pendamping)

di

Pekanbaru

Sesuai dengan musyawarah pimpinan, maka Saudara ditunjuk sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping tesis kandidat magister a.n :

Nama : Pajarihin Ritonga

NIM : 22190214910

Program Pendidikan : Magister/Strata Dua (S2)

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Semester : VIII (Delapan)

Judul Tesis : Patalogi Keluarga Dalam Al- Qur'an (kajian Tafsir Tematik)

Masa bimbingan berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penunjukan ini dan dapat diperpanjang (maks.) untuk 2x6 bulan berikutnya. Adapun materi bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan penulisan tesis;
 2. Penulisan hasil penelitian tesis;
 3. Perbaikan hasil penelitian Setelah Seminar Hasil Penelitian;
 4. Perbaikan tesis setelah Ujian Tesis; dan
- Meminta ringkasan tesis dalam bentuk makalah yang siap di submit dalam jurnal.

Bersama dengan surat ini dilampirkan blanko bimbingan yang harus diisi dan ditandatangani setiap kali Saudara memberikan bimbingan kepada kandidat yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wasalam,
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti. MA

NIP. 19611230 198903 1 002

Tembusan :

1. Kepada Pajarihin Ritonga

2. Arsip

atau suatu masalah.